

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja investasi yang ada di Kota Tegal selama satu periode dan juga mengestimasi dan memprediksi investasi selama 5 (lima) tahun ke depan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Pemerintah Kota Tegal dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil rekapitulasi data realisasi investasi berdasar Nomor Induk Berusaha (NIB) yang telah diterbitkan melalui *Online Single Submission (OSS)* pada tahun 2023 mencapai angka Rp. 1.895.735.558.681,00. Angka tersebut telah memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.820.000.000.000,00. Faktor pendorong tercapainya indikator realisasi investasi antara lain meningkatnya iklim usaha dan promosi potensi investasi, serta adanya kemudahan dalam layanan perizinan berusaha melalui berbagai strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tegal kepada para pelaku usaha di Kota Tegal. Jumlah proyek dari perusahaan yang berinvestasi di Kota Tegal pada tahun 2023 sebanyak 10.818, meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah proyek sebanyak 10.580 namun peningkatan jumlah proyek tidak berbanding lurus dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Rasio penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal pada tahun 2023 sebesar 3,26% sedikit menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,35%. Berdasarkan estimasi sektoral maka perkembangan investasi dan pengembangan usaha agar sumber daya yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan efektif maka sektor yang perlu diperhatikan antara lain meliputi jenis usaha Perdagangan dan Reparasi; Perikanan; Hotel dan Restoran; dan berbagai usaha Jasa; serta Usaha Industri Pengolahan. Untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik di masa depan, sektor yang masih dapat diharapkan semakin strategis perannya diarahkan pada sektor sekunder yaitu industri pengolahan makanan dan pada sektor tersier yaitu perdagangan dan reparasi. Pada tahun 2023 prasarana perdagangan yang ada di Kota Tegal meliputi enam department store, 41 pasar swalayan dan minimarket, serta 14 pasar umum. Kegiatan perdagangan di Kota Tegal juga cukup besar peranannya terhadap perekonomian Kota Tegal. Pada tahun 2023 sejumlah 1,4 triliun rupiah investasi dalam negeri masuk ke Kota Tegal, yang menciptakan 10.776 proyek dan menyerap 34.815 tenaga kerja. Jika melihat keseluruhan nilai investasi yang masuk, pada tahun 2023 lebih dari 1,4 triliun rupiah investasi dalam negeri masuk ke dalam perekonomian Kota Tegal, dengan mayoritas investasi ditanamkan pada sektor tersier yang meliputi sub sektor listrik, gas, dan air; sub sektor konstruksi; sub sektor perdagangan dan reparasi; sub sektor hotel dan restoran; sub sektor transportasi, gudang dan komunikasi; sub sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran; serta sub sektor sektor jasa lainnya.

Investasi yang ditanamkan di Kota Tegal juga tidak terbatas berasal dari dalam negeri. Pada tahun 2023, lebih dari 481 miliar rupiah investasi asing masuk ke Kota Tegal, dengan mayoritas investasi ditanamkan pada sektor sekunder yang meliputi berbagai jenis industri pengolahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	3
1.3 DASAR ANALISIS.....	4
1.3.1. Konsep dan Definisi Modal Dan Investasi	4
1.3.1. Kerangka Berpikir	6
1.4 METODE PENELITIAN	9
1.4.1. Tahap Penelitian dan Analisis	9
1.4.2 Sumber Data	11
1.5 METODE ESTIMASI	13
II. PROFIL KOTA TEGAL.....	15
2.1 KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL	15
2.1.1 Letak Wilayah.....	15
2.1.2 Topografi	16
2.1.3 Keadaan iklim.....	16
2.2 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA.....	17
2.2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	17
2.2.2. Kemiskinan Kota Tegal	19
2.2.3 Keterkaitan Tenaga Kerja dan Investasi	20
2.3 POTENSI EKONOMI SEKTORAL	23
2.3.1 Potensi Menurut Sektor	23
2.3.2 Analisis Internal.....	27
2.3.3 Analisis Eksternal	30
III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL	36
3.1 GAMBARAN PERKEMBANGAN REALISASI PENANAMAN MODAL KOTA TEGAL	36
3.2 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT PENERBITAN IJIN	40
3.3 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT LKPM	44
3.4 GAMBARAN INVESTASI PEMERINTAH.....	46
3.5 RASIO PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP NILAI OUTPUT (PDRB).....	49

IV. ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI	51
4.1 KOMPONEN INVESTASI.....	52
4.1.1 Produktivitas Marjinal dari Modal.....	52
4.1.1 Tobin's Q	53
4.1.2 Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga	53
4.2 ESTIMASI INVESTASI TOTAL	55
4.3 ESTIMASI INVESTASI SWASTA MENURUT LAPANGAN USAHA	57
4.4 ESTIMASI NILAI REALISASI INVESTASI.....	62
V. USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI.....	64
LAMPIRAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penjabaran Aset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi	7
Gambar 2.	Tahap Penelitian	11
Gambar 3.	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal	16
Gambar 4.	Angka Kemiskinan Penduduk Kota Tegal Tahun 2019-2023	20
Gambar 5.	Tipologi Klasen.....	30
Gambar 6.	Rata-rata Perkembangan Sektoral Kota Tegal dibandingkan Jawa Tengah	31
Gambar 7.	Tipologi Klasen	35
Gambar 8.	Grafik Perkembangan Realisasi Nilai Tambah Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM	45
Gambar 9.	Grafik Pertambahan Jumlah Perusahaan dan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut LKPM	46
Gambar 10.	Produktivitas Marjinal dari Modal Kota Tegal.....	52
Gambar 11.	Tobin's Q Kota Tegal	53
Gambar 12.	Tobin's Q Kota Tegal Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga Kota Tegal	54
Gambar 13	Grafik Banyaknya Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2021	67
Gambar 14	Grafik Banyaknya Perusahaan Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2021	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Investasi Kota Tegal, Tahun 2019-2023 (Juta Rp).....	13
Tabel 2.	PDRB Kota Tegal, Tahun 2019-2023 (Juta Rp).....	13
Tabel 3.	Tingkat Bunga dan Inflasi, Tahun 2019-2023 (%).....	14
Tabel 4.	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal	16
Tabel 5.	Jumlah Angkatan kerja Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status pekerjaan Utama di Kota Tegal Tahun 2022	19
Tabel 6.	Perkembangan jumlah penduduk usia produktif menurut kegiatan utama selama lima tahun terakhir (2018-2022)	19
Tabel 7.	Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan dan PDRB Kota Tegal.....	21
Tabel 8.	Hasil Analisis Korelasi Tenaga Kerja, Investasi, kemiskinan, inflasi dan PDRB....	22
Tabel 9.	PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Dalam Juta Rupiah).....	25
Tabel 10.	PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal 2018 – 2022 (Milyar Rupiah)....	26
Tabel 11.	PDRB lapangan usaha ADHK 2018-2022 (juta rupiah).....	29
Tabel 12.	IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal	29
Tabel 13.	Jumlah Proyek PMDN dan PMA di Kota Tegal Tahun 2019 – 2023	33
Tabel 14.	Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	36
Tabel 15.	Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2019-2023.....	36
Tabel 16.	Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2023 Berdasarkan Realisasi	37
Tabel 17.	Jumlah Investasi PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2019 -2023	38
Tabel 18.	Perkembangan Rata-rata Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2019-2023 Berdasarkan Persetujuan Izin.....	39
Tabel 19.	Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Ijin, menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan dan Skala Usaha.....	41
Tabel 20.	Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2019-2023	43
Tabel 21.	Estimasi Investasi Total Kota Tegal tahun 2023-2028 (juta rupiah)	48
Tabel 22.	Estimasi Investasi Swasta Kota Tegal tahun 2023-2028 (juta rupiah)	55
Tabel 23.	Estimasi Investasi Pemerintah Kota Tegal tahun 2023-2028 (juta rupiah)	54
Tabel 24.	Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2023 – 2028 (juta rupiah).....	56
Tabel 25.	Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2023 – 2028 (juta rupiah).....	57
Tabel 26.	Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2023 – 2028 (juta rupiah)	58
Tabel 27.	Analisis Internal Estimasi Moderat Proyeksi Investasi Menurut Lapangan Usaha	59
Tabel 28.	Estimasi Nilai Realisasi Investasi Kota Tegal, Periode 2023-2028.....	61
Tabel 29.	Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2019-2023 Berdasarkan Persetujuan Izin.....	63
Tabel 30.	Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Berdasarkan LKPM Kota Tegal Tahun 2019 – 2023	67

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,05%, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,31%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 mencapai 5,04% (*year on year/yoy*), sedikit melebihi proyeksi pemerintah sebesar 5 persen. Penyumbang utama pertumbuhan ini adalah peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tumbuh 4,82 persen di 2023. Kenaikan upah minimum dan bantuan sosial pemerintah menjadi faktor pendorong utama peningkatan konsumsi rumah tangga. Di tengah tantangan ekonomi global dan inflasi yang tinggi, peningkatan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia masih terjaga. Sementara itu, investasi tumbuh 4,40 persen, didukung oleh realisasi program pembangunan infrastruktur. Meskipun pertumbuhan investasi melambat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini tetap menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Stabilitas politik dan ekonomi, serta potensi pasar yang besar, menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah pasca Pandemi Covid 19 didorong untuk menjaga stabilitas perekonomian. Upaya percepatan pertumbuhan ekonomi ini dilakukan dengan program mempermudah ijin usaha, subsidi pinjaman usaha dan juga mendorong investasi. Investasi yang didorong oleh pemerintah tidak hanya investasi yang berasal dari dalam negeri tetapi juga investasi luar negeri. Dorongan investasi ini dapat dicapai dengan penciptaan iklim penanaman modal yang kondusif sehingga perekonomian Indonesia akan tumbuh dengan cara inklusif. Program ini juga dijalankan oleh daerah tak terkecuali Kota Tegal. Pemerintah Kota Tegal memberikan kemudahan ijin usaha dan mendorong investor baik lokal maupun dari luar untuk berinvestasi di Kota Tegal.

Investasi ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru yang nantinya akan memunculkan *multiplier effect* pada setiap aspek ekonomi yang ada, terutamanya dalam

upaya pengentasan kemiskinan di Kota Tegal, sebagai dampak dari pandemi. Kemiskinan di Kota Tegal tergolong cukup tinggi dengan prosentase 7,68% dari total penduduk Kota Tegal. Namun dengan adanya investasi ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan yang nantinya berimbas pada pembangunan yang inklusif. Nilai investasi Kota Tegal pada tahun 2022 jauh melampaui target investasi yang ditetapkan pada tahun yang sama. Target yang ditetapkan sebesar 1,79 Triliun dapat terealisasi sebesar 3,19 Triliun atau sebesar 146%. Sedangkan pada tahun 2023 target investasi yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Tegal adalah sebesar 1,82 Triliun dan upaya-upaya dilakukan untuk menarik investor berinvestasi di Kota Tegal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Wali Kota Tegal tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tegal. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang penanaman modal, dan pelaksanaan pelayanan terpadu satu pintu. DPMPTSP tidak memiliki Visi tersendiri sehingga mengikuti Visi dan Misi Kota Tegal. Terutama yang telah dijabarkan pada visi Kelima 5 : *Meningkatkan kepariwisataan, investasi dan daya saing daerah serta mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Kreatif. Pada Tujuan kedua adalah Meningkatnya Nilai Investasi, dengan indikator Nilai Invetasi. Sasaran dari tujuan ini adalah Meningkatnya Penanaman Modal dan Kemudahan Berusaha dengan strategi Meningkatkan investasi daerah dengan cara memberikan kepastian usaha melalui regulasi penanaman modal dan usaha.* Dengan ditetapkannya visi misi tersebut dan juga dengan terbentuknya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang memfasilitasi pengembangan investasi diharapkan dapat berfungsi secara optimal. Sehingga dunia usaha dapat memanfaatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya terkait informasi yang diterima.

Kewenangan di bidang penanaman modal bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota menurut Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi : Penetapan pemberian fasilitas/insentif di bidang penanaman modal, Pembuatan peta potensi investasi kota, Penyelenggaraan promosi penanaman modal, Pelayanan perizinan dan nonperizinan secara terpadu satu pintu di bidang penanaman modal, pengendalian pelaksanaan penanaman modal, serta Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang terintergrasi.

Arahan pengembangan penanaman modal di Kota Tegal mengacu pada Pergub Nomor 52 Tahun 2015 tentang Perubahan Pergub Nomor 51 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2025 dan Peraturan Wali Kota Tegal Nomor 24 Tahun 2015 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Kota Tegal Tahun 2015-2025 menjadi bagian dari pengembangan penanaman modal di Kawasan Bergasmalang meliputi Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, Kota Tegal dengan prioritas fokus pengembangan Agrobisnis (perikanan) dan industri manufaktur, dengan sektor basis secara umum terdiri dari sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor jasa perbankan. Basis perekonomian daerah yang potensial dikembangkan meliputi beragam usaha industri; pengolahan hasil pertanian dan perikanan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa perbankan/ keuangan lainnya.

Oleh sebab itu bidang investasi, menjadi bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berfungsi menunjang dan mendukung sumber penerimaan keuangan daerah dan perekonomian Kota Tegal. Kontribusi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tegal. Sedangkan salah satu instrumen kinerjanya dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran. Selain fungsi tersebut DPMPTSP juga menjalankan fungsi pelayanan perijinan yang mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi investasi di daerah.

Dari beberapa kondisi tersebut maka Kota Tegal berkepentingan untuk memperoleh gambaran guna memberikan informasi tentang perkembangan investasi. Sehingga dapat memiliki gambaran strategi, tujuan maupun kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perekonomian Kota Tegal.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penyusunan dokumen ini adalah menyediakan informasi terkait perkembangan investasi di Kota Tegal, sehingga hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman kebijakan Dinas/Instansi/Lembaga dan masyarakat di Kota Tegal dalam menyusun program pembangunan khususnya bagi peningkatan realisasi investasi di Kota Tegal. Sedangkan Penyusunan buku ini bertujuan untuk:

- 1.2.1 Mengevaluasi realisasi investasi selama kurun waktu Tahun 2019-2023 secara makro.
- 1.2.2 Mengestimasi peluang sektor-sektor ekonomi di Kota Tegal yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal melalui kegiatan penanaman modal.
- 1.2.3 Memberikan masukan kepada pemerintah tentang kebijakan investasi daerah dalam rangka menyusun strategi dalam bidang penanaman modal.

1.3 DASAR ANALISIS

1.3.1 Konsep dan Definisi Modal Dan Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penggerak perekonomian daerah. Oleh karena itu menganalisis kinerja penanaman modal dan investasi menjadi penting bagi daerah untuk memberikan gambaran tentang kondisi eksisting investasi guna melihat arah dan kecenderungan minat investasi yang diminati investor pada suatu daerah.

Secara konseptual investasi dan modal berbeda. Modal (*capital*) adalah nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan, yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal karena sifatnya tidak diproduksi kembali. Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karna dapat diproduksi ulang.

Sedangkan investasi adalah arus tambahan modal baru selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan baru untuk menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekalipun pemiliknya menganggap sebagai investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

$$I_t = K_t - K_{t-1} \quad (1)$$

Keterangan:

- I → investasi

- K → Modal
- t serta t-1 → Menyatakan tahun yang berurutan.

Secara teoritis, investasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Investasi Dipengaruhi Oleh Pendapatan Masyarakat.

Teori yang membahas faktor ini adalah Teori Akselerasi yang dikemukakan oleh Clark (1917). Menurut teori ini, investasi adalah proporsi tertentu dari kenaikan pendapatan yang diharapkan (*expected income*).

$$I = h\partial Y^e \quad (2)$$

Dengan I adalah investasi, Koefisien h adalah bilangan tetap yang menyatakan *incremental capital output ratio* (ICOR), ∂ menyatakan tambahan, Y adalah pendapatan masyarakat, dan notasi e menyatakan harapan atau ekspektasi. Dasar pemikiran dalam teori ini adalah kenaikan pendapatan masyarakat akan menciptakan kenaikan permintaan barang dan jasa, yang kemudian akan mendorong kenaikan investasi dalam masyarakat.

Teori Akselerasi ini memiliki kelemahan yaitu; investasi dianggap dilaksanakan sekaligus, maka akan terjadi uang diam dalam jangka waktu proses instalasinya. Eisner & Strotz (1963) dan Lukas (1967) menyatakan kelemahan ini dengan mengemukakan Teori Penyesuaian Biaya. Teori ini menjelaskan bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap. Berapa waktu yang digunakan tergantung berapa tahap proses instalasinya. Semakin pendek tahap proses instalasinya, semakin pendek jangka waktunya, dan sebaliknya. Berapa tahap yang akan dipilih, ditetapkan dengan memilih kerugian minimal dari uang diam akibat dari investasi tersebut.

2. Investasi Dipengaruhi Oleh Tingkat Bunga.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh James Tobin (1969), dan kemudian dikembangkan oleh Hayasi (1982). Oleh Tobin disebut Teori Q, dengan Q adalah rasio biaya investasi yang dialihkan investor ke pasar uang dalam bentuk pinjaman atau ke pasar modal dalam bentuk penjualan saham.

$$Q_t = \frac{MP_K}{R} \quad (3)$$

Dengan MPK adalah produktivitas marginal dari modal, dan R adalah tingkat bunga. Semakin besar Q akan semakin mudah investor memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal.

Teori Q ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan instabilitas tingkat bunga. Dengan kelemahan tersebut muncul Teori Penjatahan Kredit yang dikemukakan oleh McKinnon (1973), yang kemudian dikembangkan oleh Calomiris & Hubbard (1998). Teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga adalah variable yang di bawah kendali pemerintah, umumnya ditetapkan di bawah tingkat bunga keseimbangan. Akibatnya permintaan kredit investasi akan melampaui tabungan. Oleh karena itu tidak semua permintaan kredit harus dipenuhi. Perlu diutamakan permintaan kredit investasi yang memiliki resiko investasi yang rendah, yaitu yang mempunyai jaminan.

1.3.2 Kerangka Berpikir

- Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional yang dilakukan oleh organisasi yang berbadan hukum biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga pendanaan, maupun perusahaan investasi.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal atau perlengkapan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sehingga segala pengeluaran dapat dikatakan investasi jika ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan produksi disuatu wilayah dalam pengertian makro atau perusahaan dalam pengertian mikro.

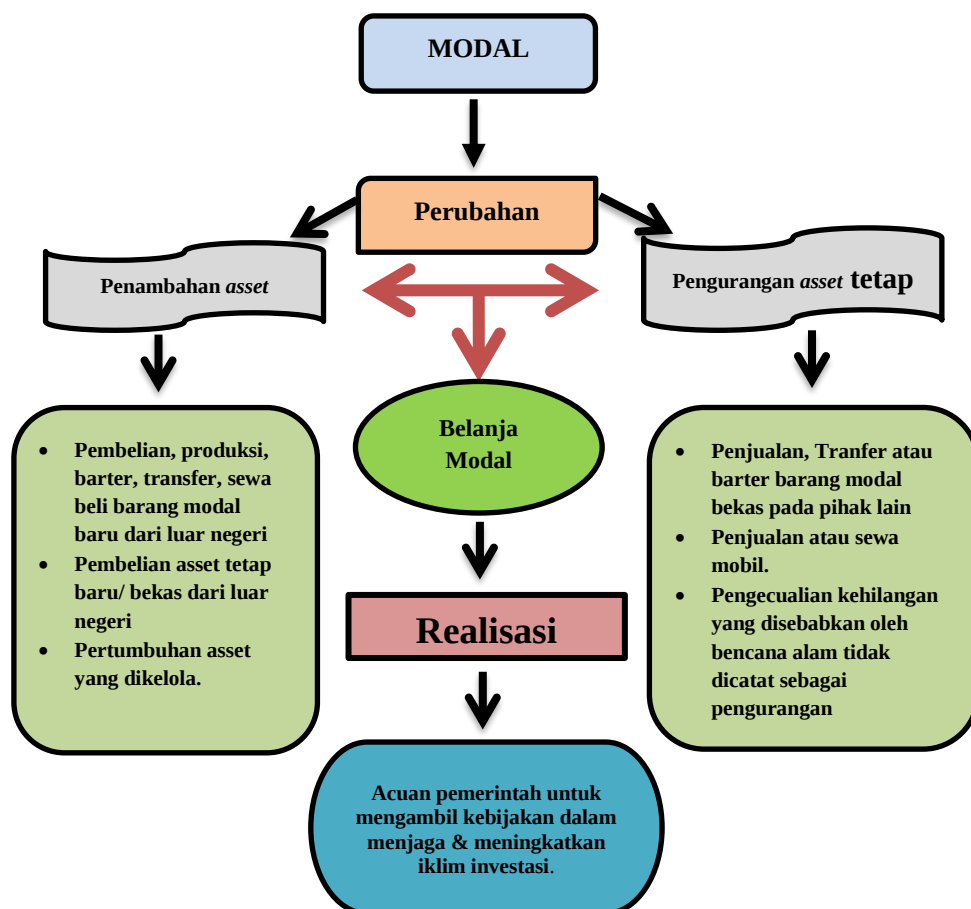
- Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Secara makro modal merupakan

pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal dapat digunakan untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal (*asset*) tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Misalnya; bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lainnya. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.

Pembentukan nilai investasi pada buku ini dengan menggunakan modal (*asset*) tetap yaitu dihitung dengan adanya perubahan *asset* tetap (penambahan dan pengurangan *asset* tetap) pada suatu unit produksi.

Gambar 1. Penjabaran Asset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi



- Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Tujuan menghitung dan mengetahui besarnya Belanja Modal yaitu untuk mengetahui profil barang modal, manfaatnya bagi pemerintah adalah sebagai acuan mengambil kebijakan untuk menjaga dan meningkatkan iklim investasi dan dapat digunakan sebagai acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dengan mengetahui nilai belanja modal yang dikeluarkan pemerintah bisa mengetahui investasi mana yang masih perlu dilakukan. Dalam penelitian ini komponen belanja modal diambil dari data Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran Belanja Modal dapat diaktegorikan dalam 5 (lima) kategori utama:

1. Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran / biaya yang digunakan untuk pengadaan / penambahan / penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan /penambahan/ penggantian/ peningkatan/ pembangunan/ pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
5. Belanja Modal Fisik Lainnya Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian/ peningkatan/ pembangunan/ pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

Dalam kajian ini menggunakan data penerbitan ijin yang bersumber dari *Online Single Submission risk based approach* (OSS RBA) atau sistem perizinan online berbasis resiko. Dengan pertimbangan bahwa penerbitan ijin ini dapat menggambarkan bahwa investor yang akan berinvestasi sudah akan menjalankan usahanya. Di dalam penerbitan Ijin tersebut juga terdapat informasi tentang nilai investasi, lokasi dan skala usaha. Dari beberapa penjelasan tersebut kajian ini selain menggunakan data yang berupa perhitungan belanja modal maka digunakan juga data yang berasal dari penerbitan ijin agar dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang kinerja investasi.

1.4 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini didalamnya terdapat tahapan penelitian, alat analisis, sumberdata.

1.4.1 Tahap Penelitian dan Analisis

Tahap penelitian dan analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap penelitian literatur atau komplikasi data permohonan ijin usaha di lingkungan Pemerintah Kota Tegal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis secara kuantitatif besarnya investasi yang terealisasi di Kota Tegal. Tahap Penelitian Literatur

dimaksudkan untuk melihat pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan sebagai berikut:

- Tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Tegal
 1. Meningkatnya kepedulian penanaman modal melalui efektifitas kegiatan promosi dan kerja sama yang tepat sasaran.
 2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan serta pembinaan dibidang penanaman modal.
 3. Meningkatnya kualitas iklim dan pengembangan penanaman modal
 4. Meningkatnya realisasi penanaman modal PMA/PMDN
 5. Meningkatnya kualitas perencanaan penanaman modal dan pelayanan perizinan yang terintegrasi dan koordinasi
 6. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya serta tersedianya sarana dan prasarana aparatur untuk mendukung peningkatan daya saing penanaman modal.

Dari tujuan tersebut maka diperoleh keterkaitan bahwa kepedulian penanaman modal ditunjukkan dengan realisasi penanaman modal. Sehingga dipandang perlu untuk melihat kinerja realisasi penanaman modal sebagai gambaran tentang kepedulian investor untuk menanamkan modalnya di Tegal. Dengan melakukan analisis terhadap realisasi investasi maka akan diperoleh gambaran dan prediksi tentang kondisi investasi di Tegal dengan skala sektoral, skala usaha dan kewilayahan.

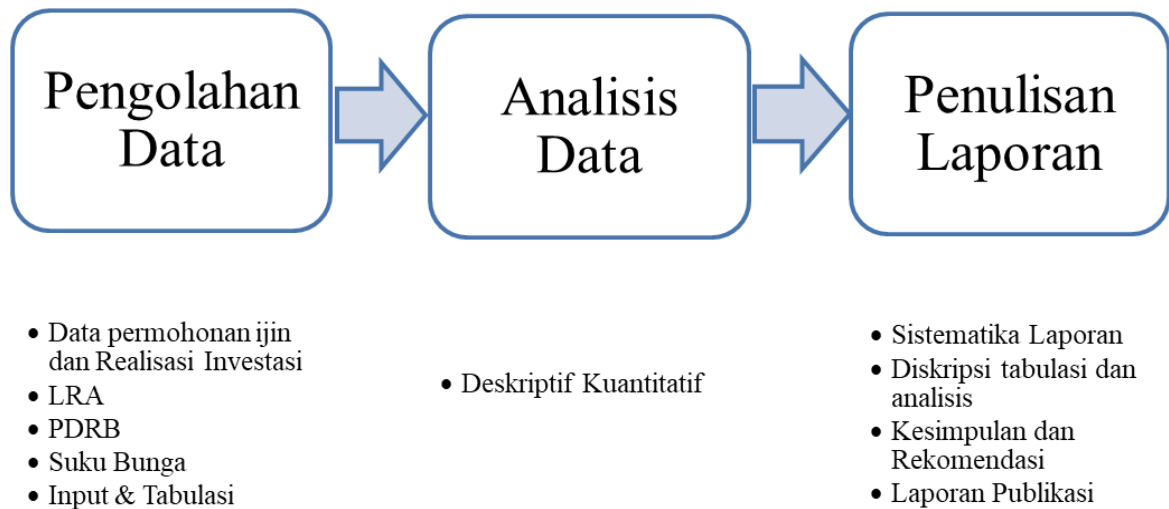
- Alat Analisis dan Tahap Penelitian

Untuk melihat keadaan atau gambaran tentang investasi di Kota Tegal dan juga untuk mengetahui kecenderungan nilai investasinya digunakan beberapa tahapan dan analisis, yaitu:

1. *Qualitative Descriptive Statistics*.
2. Analisis dilakukan persektor ekonomi yang ada di Kota Tegal, berdasarkan target investasi dan realisasi yang terjadi.
3. Diharapkan dalam tahap ini akan mendapatkan pola tertentu bagi pelaksanaan dan pengembangan investasi di kota Tegal mendatang.

Gambaran tahapan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan Penelitian



1.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. RPJMD Perubahan Kota Tegal Tahun 2019-2024 dengan pertimbangan ketersediaan informasi yang ada pada RPJMD Kota Tegal (dalam Peraturan Daerah No 7 Tahun 2021 ini tidak terdapat perubahan terkait Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu).
2. Data Realisasi Investasi Kota Tegal Selama 5 tahun terakhir yang bersumber dari *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA)*.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tegal atas dasar pengeluaran dan lapangan usaha tahun 2019-2023.
4. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Tegal 2019-2023
5. Tingkat Bunga dan Inflasi tahun 2019-2023 yang bersumber dari Bank Indonesia dan sajian dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Dengan uraian teori di atas, ada tiga data yang diperlukan, yaitu:

1. Data investasi yang terperinci atas investasi swasta dan investasi pemerintah. Data investasi swasta tersaji dalam PDRB Kota Tegal menurut pengeluaran, dihitung dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan investasi pemerintah diproksi dari belanja pemerintah yang tercatat dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tegal. Dari

sajian PDRB Kota Tegal atas dasar harga konstan sajian Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2019-2023, sebagaimana ada dalam tabel 1.

Tabel 1. Investasi Kota Tegal, Tahun 2019-2023 (Juta Rp)

Tahun	Investasi Swasta	Investasi Pemerintah	Total Invesatsi
2019	5.014.855,90	165.982,92	5.180.838,82
2020	4.720.577,70	148.142,67	4.868.720,37
2021	4.932.142,46	146.322,22	5.078.464,68
2022	5.144.599,68	144.275,95	5.288.875,63
2023	5.371.305,41	90.739,15	5.462.044,56

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran, BPS 2019-2023

2. Data pendapatan masyarakat, yang diproksi memakai data PDRB. Data PDRB yang dipakai adalah PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan, sajian dari BPS, Sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, tersaji dalam tabel 2 di bawah.

Tabel 2. PDRB Kota Tegal, Tahun 2019-2023 (Juta Rp)

Tahun	PDRB
2019	11.205.782,88
2020	10.949.122,06
2021	11.290.268,87
2022	11.873.200,89
2023	12.648.605,88

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran ADHK 2019-2023

3. Data tingkat bunga dan tingkat inflasi, data tingkat bunga diperoleh dari tingkat bunga pinjaman sajian Bank Indonesia dan data tingkat inflasi umum kota sajian dari BPS. Data yang tersaji dalam prosen, tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Bunga dan Inflasi, Tahun 2019-2023 (%)

Tahun	Tingkat Bunga	Inflasi
2019	11,55%	2,56%
2020	11,44%	2,36%
2021	10,68%	1,53%
2022	9,15%	6,31%
2023	9,25%	3,28%

Sumber: BPS dan Publikasi Bank Indonesia

1.5 METODE ESTIMASI

Untuk mendapatkan gambaran tentang arah perkembangan investasi dan proyeksinya digunakan estimasi ini dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun arahan investasi bagi Pemerintah Kota Tegal dan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rerata bergerak logaritmis (*logarithmic moving average*). Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah estimasinya mengikuti pola siklus dari data yang digunakan. Laju pertumbuhan dihitung memakai rumus sebagai berikut.

$$G_t = \left(\frac{X_t}{X_0} \right)^{\frac{1}{t-0}} - 1 \quad (4)$$

Notasi t untuk tahun terakhir, dan 0 untuk tahun awal. Kemudian estimasi tahun $t+1$ dihitung dengan formula,

$$X_{t+1} = (1 + G_t) X_t \quad (5)$$

Penerapan teori akselersidan teori Tobin's Q untuk menaksir investasi dilakukan sebagai berikut.

Pertama, hitung terlebih dahulu MP_K . MP_K dihitung dengan memperhatikan senjang waktu satu tahun.

$$MP_{Kt} = \frac{\Delta Y_t}{I_{t-1}} \quad (6)$$

Kemudian estimasi MP_K memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Kedua, hitung Tobin's Q dengan membandingkan MP_K dengan R_t ,

$$Q_t = \frac{MP_{Kt}}{R_t} \quad (7)$$

Kemudian mengestimasi Q_t memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Ketiga, menghitung $\Delta Y/R$. rumusan ini diperlukan untuk mengingat bahwa,

$$I = \frac{\Delta Y}{MP_K} \quad (8)$$

Kalau dikalikan R/R , maka akan diperoleh,

$$I_t = \left(\frac{\Delta Y}{R} \right) \frac{I}{Q} \quad (9)$$

Kemudian estimasi Tobin's Q tahun 2024-2029 dihitung memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Bertolak dari persamaan 9 di atas, maka nilai investasi total dapat diestimasi dengan membagi estimasi nilai $\Delta Y/R$ dengan estimasi Q .

Estimasi yang diperoleh adalah estimasi investasi moderat, I_m . Untuk mendapatkan estimasi yang pesimis, I_p , dan optimis, I_o , digunakan perhitungan standar deviasi, SD.

$$I_p^e = I_m^e - 2SD \text{ dan } I_o^e = I_m^e + 2SD$$

Standar deviasi tahun $t+1$, dihitung dari data tahun pertama sampai tahun t untuk data investasi. Standar deviasi tahun berikutnya dihitung dengan Teknik rerata bergerak logaritmis juga.

II. PROFIL KOTA TEGAL

2.1. KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL

2.1.1. Letak Wilayah

Kota Tegal adalah salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada 109°04'28" sampai 109°09'41" garis Bujur Timur dan 06°50'21" sampai 06°54'00" garis Lintang Selatan, dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan tiga kabupaten: sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Adapun di sebelah Utara Kota Tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

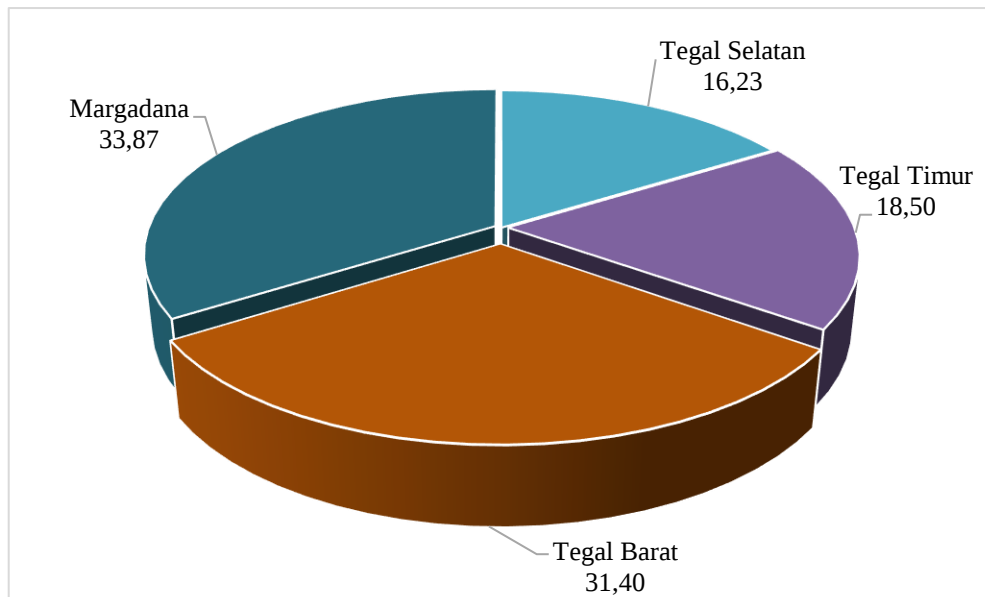
Pada tahun 1987, Kota Tegal mengalami pemekaran wilayah yang berasal dari Kabupaten Tegal, yang kemudian ditambah lagi dengan wilayah Kabupaten Brebes, yang dikenal dengan sebutan “Bokong Semar”. Selanjutnya luas wilayah Kota Tegal pada tahun 2020 mengalami perubahan kembali sesuai dengan hasil kegiatan Penegasan Batas Daerah Kota Tegal dengan Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tahun 2020. Luas wilayah Kota Tegal mulai tahun 2020 adalah 39,14 km², atau sekitar 0,12 persen dari luas Jawa Tengah. Kota ini terbagi menjadi 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan. Adapun wilayah Kecamatan terluas adalah Margadana yaitu sebesar 13,28 km² atau sekitar 33,87 persen dari luas wilayah Kota Tegal.

Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM ²)	Presentase Luas Wilayah (%)	Jumlah Kelurahan
1	Tegal Selatan	6,38 km ²	16,23	8
2	Tegal Timur	7,41 km ²	18,50	5
3	Tegal Barat	12,07 km ²	31,40	7
4	Margadana	13,28 km ²	33,87	7
Kota Tegal		39,14 km²	100,00	27

Sumber : Kota Tegal dalam Angka 2023/2024

Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal



Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2023/2024, Diolah

2.1.2. Topografi

Kota Tegal memiliki ketinggian dari permukaan laut ± 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa. Tidak ada satupun kelurahan yang berada di lereng/puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai, Kota Tegal dialiri empat sungai yang melewati 15 kelurahan (55,56 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Sedangkan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut sebanyak 4 kelurahan.

2.1.3. Keadaan Iklim

Rata-rata suhu udara di Kota Tegal pada tahun 2023 sebesar $28,1^{\circ}\text{C}$. Dengan rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari yaitu $24,0^{\circ}\text{C}$, sedangkan rata-rata suhu udara tertinggi mencapai $29,4^{\circ}\text{C}$ yang terjadi pada bulan November.

Kelembaban udara di Kota Tegal pada tahun 2023 berkisar antara 61 persen hingga 91 persen, dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi sebanyak $304,2 \text{ mm}^3$ terjadi pada bulan Januari dengan hari hujan sebanyak 21 hari. Adapun pada bulan Oktober dan September merupakan bulan dengan curah hujan paling rendah dengan tidak ada hari hujan. Sedangkan

rata-rata persentase penyinaran matahari Kota Tegal Tahun 2023 adalah 81%. Dengan rata-rata penyinaran matahari terendah pada bulan Februari sebesar 38% dan yang tertinggi pada bulan September dan Oktober sebesar 99%. Pada bulan dengan curah hujan tinggi, persentase penyinaran matahari cenderung rendah, sedangkan pada bulan dengan curah hujan rendah, persentase penyinaran matahari cenderung tinggi. Kecepatan angin pada tahun 2023 berkisar antara 0,0 – 11 knot. Dalam kurun waktu 2021-2023, rata-rata kecepatan angin di Kota Tegal cenderung naik dari 3,4 knot menjadi 4,2 knot.

2.2. KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA

2.2.1. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk Kota Tegal tahun 2023 sebanyak 282.781 jiwa yang terdiri atas 142.593 jiwa penduduk laki-laki dan 140.188 jiwa penduduk perempuan. Dari perbandingan ini diperoleh rasio jenis kelamin 101,71. Artinya pada setiap sekitar 102 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Pada tahun 2024, persentase jumlah penduduk terbesar menurut kecamatan di Kota Tegal terdapat pada Kecamatan Tegal Timur sebesar 28,87%. Kecamatan Tegal Timur memiliki kepadatan paling tinggi dibanding kecamatan lain yaitu mencapai 11.384 jiwa/km², kondisi ini terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan di Kota Tegal.

Berdasarkan data administratif Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, komposisi jumlah penduduk di Kota Tegal tahun 2023 menunjukkan piramida muda. Jika dilihat menurut kelompok umur, jumlah penduduk paling banyak adalah pada usia muda. Jika dilihat dari partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, laki-laki memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini memberikan dampak positif pada jumlah angkatan kerja. Semakin tinggi usia produktif semakin besar jumlah angkatan kerja. Selama 10 tahun terakhir, jumlah angkatan kerja di Kota Tegal terus mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah pengangguran mengalami kecenderungan menurun dalam 10 tahun terakhir. Hal ini berarti semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga banyak angkatan kerja yang terserap.

jika dilihat dari status pekerjaan utama angkatan kerja yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu, status pekerjaan utama terbesar adalah buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 54,67% atau sebanyak 74.701 jiwa. Lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Angkatan kerja Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status pekerjaan Utama di Kota Tegal Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama	Jumlah	Persentase
Berusaha Sendiri	30.714	22,49%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10.406	7,62%
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4.516	3,30%
Buruh/Karyawan/Pegawai	74.701	54,67%
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	6.476	4,73%
Pekerja keluarga/tak dibayar	9.824	7,19%
Total	136.637	100,00%

Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2023

Pengangguran di Kota Tegal menunjukkan penurunan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan indikasi positif dari perubahan jumlah pengangguran dari tahun 2022-2023. Melihat perkembangan komposisi penduduk yang bekerja di Kota Tegal dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan turunnya jumlah pengangguran terbuka. Investasi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, terutama pada penduduk yang masuk dalam kategori pengangguran terbuka. Semakin sedikit jumlahnya maka semakin baik penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah pengangguran terbuka, yang berarti terjadi perbaikan kinerja perekonomian yang mengakibatkan berkurangnya pengangguran. Perlu dianalisis lebih lanjut yang menghubungkan apakah ada keterkaitan antara investasi dengan penurunan jumlah pengangguran terbuka.

Tabel 6. Perkembangan jumlah penduduk usia produktif menurut kegiatan utama selama lima tahun terakhir (2019-2023)

Kegiatan Utama		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Angkatan Kerja	Bekerja	121.636	114.121	121.510	124.887	136.637
	Pengangguran Terbuka	10.682	10.469	10.930	8.934	8.805
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	14.533	14.569	16.172	14.984	15.790
	Mengurus Rumah Tangga	38.872	44.883	36.261	41.442	48.983
	Lainnya	4.968	8.922	9.185	4.820	8.020
Jumlah/Total		189.396	190.691	192.964	194.058	218.235
Jumlah Penduduk		249.003	249.905	273.825	275.781	282.781
% Penduduk Produktif		76,10%	76,30%	70,50%	70,40%	77,17%

Sumber : Kota Tegal dalam Angka tahun 2019-2023, diolah

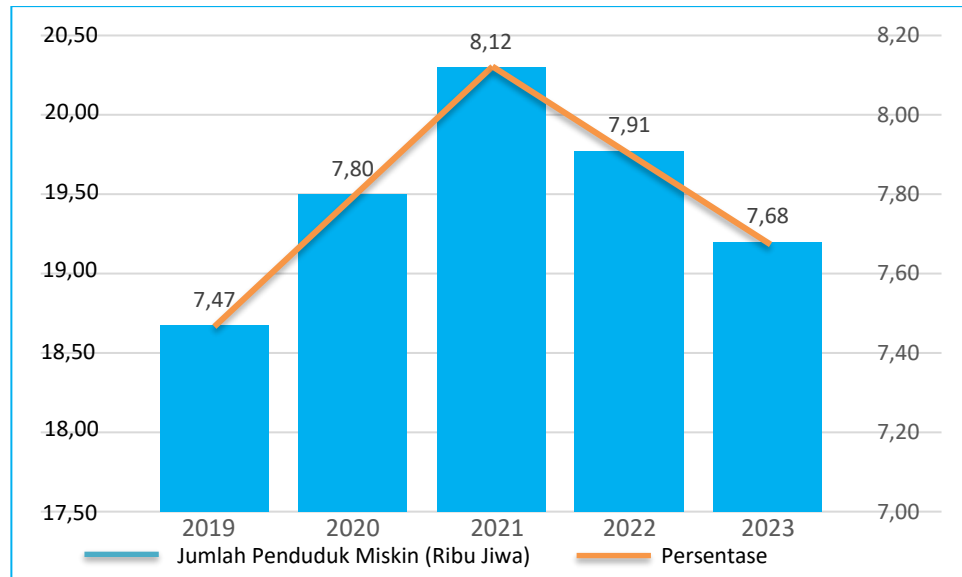
Berdasarkan data BPS yang dipublikasikan pada tahun 2023 TPT Kota Tegal sebesar 6,05 lebih rendah dibandingkan rata-rata Jawa Tengah dan TPAK sebesar 66,64 dimana angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Jawa Tengah. Jumlah penduduk di Kota Tegal mengalami peningkatan sejak tahun 2017, namun prosentase jumlah penduduk produktif mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang tidak produktif meningkat jumlahnya, hal ini bisa terjadi karena jumlah kelahiran yang tinggi atau tingkat harapan hidup yang meningkat. Dalam konteks investasi maka sumber daya manusia usia produktif menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka akan semakin mudah bagi investor untuk mencari tenaga kerja. Perlu diperhatikan pada penduduk usia produktif yang bukan angkatan kerja terutama pada kategori lainnya mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022.

2.2.2. Kemiskinan Kota Tegal

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang banyak dirasakan oleh daerah tak terkecuali Kota Tegal. Angka kemiskinan di Kota Tegal berkisar antara 7,5 hingga 8,1% selama lima tahun terakhir. Angka kemiskinan mengalami lonjakan yang cukup signifikan dimasa pandemi, pada tahun 2020 prosentase angka kemiskinan di Kota Tegal meningkat hingga 30% dari 18,6 ribu jiwa menjadi 19,5 ribu jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2021 mencapai 20,3 ribu jiwa. Namun angka kemiskinan Kota Tegal mulai turun kembali pada pascapandemi yaitu pada tahun 2022 menurun hingga

mencapai 20% yaitu sebesar 19,8 ribu jiwa dan kembali turun pada tahun 2023 sebesar 19,2 ribu jiwa. Hal ini seiring dengan program perbaikan ekonomi pemerintah sebagai bentuk *recovery* pada perekonomian di Kota Tegal. Persentase kemiskinan di Kota Tegal juga masih di bawah persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

Gambar 4. Angka Kemiskinan Penduduk Kota Tegal Tahun 2019-2023



Sumber : Kota Tegal dalam angka 2023, diolah

2.2.3. Keterkaitan Tenaga Kerja dan Investasi

Salah satu dari tujuan investasi adalah dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja. Dimana investasi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja atau penduduk usia produktif di suatu daerah. Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Atas dasar teori tersebut investasi diharapkan dapat menurunkan Tingkat pengangguran di daerah.

Berdasarkan data di Kota Tegal tentang tenaga kerja yang dalam hal ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dan investasi diperoleh data yang disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan dan PDRB Kota Tegal

Tahun	Total Investasi (Rp)	TK (Orang)	TPT (Orang)	Yt (Rp. Juta)	Inflasi (%)	Kemiskinan (%)
2011	643.938.134.713	102.271	8.862	7.341.540	2,58	25,90
2012	969.290.155.700	104.429	9.468	7.650.480	3,09	24,40
2013	485.411.652.711	117.091	11.641	8.084.176	5,8	21,60
2014	536.898.723.436	108.480	10.995	8.491.325	7,4	20,90
2015	540.872.116.150	110.942	9.723	8.953.880	3,95	20,31
2016	684.716.711.807	112.731	9.723	9.445.031	2,25	20,26
2017	1.372.773.163.086	114.521	10.215	10.006.893	3,3	20,11
2018	1.567.137.400.703	113.762	9.806	10.599.407	2,53	19,44
2019	4.202.834.695.252	121.636	10.682	11.205.783	2,56	18,64
2020	1.753.286.557.850	114.121	10.469	10.949.122	2,36	19,55
2021	1.298.677.829.789	121.510	10.930	11.290.269	1,53	20,27
2022	3.194.874.281.019	124.887	8.934	11.873.200	6,31	19,78
2023	1.895.735.558.681	136.637	8.805	12.468.605	3,04	19,22

Sumber : BPS, DPMPTSP Kota Tegal 2011-2023

Keterangan :

TK : Tenaga Kerja yang bekerja

TPT : Jumlah pengangguran terbuka

Yt : PDRB Kota Tegal ADHK

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Tenaga Kerja, Investasi, kemiskinan, inflasi dan PDRB

Correlations		Total Investasi	TK	TPT	Kemiskinan	Inflasi	Yt
Total Investasi	Pearson Correlation	1	.560*	-.118	-.523	-.098	.701**
	Sig. (2-tailed)		.047	.702	.067	.749	.008
	N	13	13	13	13	13	13
TK	Pearson Correlation	.560*	1	-.076	-.691**	-.017	.863**
	Sig. (2-tailed)	.047		.805	.009	.957	.000
	N	13	13	13	13	13	13
JPT	Pearson Correlation	-.118	-.076	1	-.244	.199	-.138
	Sig. (2-tailed)	.702	.805		.422	.516	.652
	N	13	13	13	13	13	13
Kemiskinan	Pearson Correlation	-.523	-.691**	-.244	1	.007	-.808**
	Sig. (2-tailed)	.067	.009	.422		.981	.001
	N	13	13	13	13	13	13
Inflasi	Pearson Correlation	-.098	-.017	.199	.007	1	-.215
	Sig. (2-tailed)	.749	.957	.516	.981		.481
	N	13	13	13	13	13	13
Yt	Pearson Correlation	.701**	.863**	-.138	-.808**	-.215	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.652	.001	.481	
	N	13	13	13	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder, diolah

Dari hasil analisis korelasi yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengangguran dan investasi, demikian juga halnya dengan tingkat inflasi dan investasi. Berdasarkan ketentuan menurut analisis korelasi, nilai koefisien korelasi berada di kisaran $< 0,2$ menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan (tidak ada hubungan). Dengan kata lain bahwa tidak ada keterkaitan antara Investasi dan tingkat pengangguran dan juga investasi terhadap inflasi. Variabel yang berkaitan dengan investasi adalah PDRB dimana ketika investasi di Kota Tegal meningkat maka PDRB di Kota Tegal juga ikut meningkat, jumlah tenaga kerja yang bekerja dimana ketika investasi meningkat maka jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat serta variabel kemiskinan dimana ketika investasi meningkat maka jumlah masyarakat miskin akan

berkurang. Adanya hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan investasi yang lemah diduga disebabkan oleh beberapa hal :

1. Investasi yang ada di Kota Tegal adalah investasi padat modal yang kemampuan dalam penyerapan tenaga kerjanya sedikit.
2. Tenaga kerja yang bekerja merupakan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu dan sebagian besar berasal dari penduduk dari luar Kota Tegal.
3. Sebagian besar investasi adalah investasi usaha dengan skala kecil sampai mikro sehingga kemampuan menyerap tenaga kerja juga kecil.

2.3. POTENSI EKONOMI SEKTORAL

2.3.1 Potensi Menurut Sektor

Potensi ekonomi Kota Tegal dapat dilihat pada PDRB Kota Tegal selama lima tahun terakhir, dapat dilihat juga dari banyaknya perusahaan dan banyaknya tenaga kerja yang ada di Kota Tegal.

PDRB Kota Tegal berdasarkan harga konstan juga mengalami peningkatan, dari 11,87 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 12,46 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan selama tahun 2023 Kota Tegal murni mengalami peningkatan produksi di beberapa lapangan usaha tanpa adanya pengaruh inflasi. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi Kota Tegal. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2019-2023) struktur perekonomian Kota Tegal didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tegal. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tegal pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yaitu mencapai 25,22 persen (angka ini menurun dari 25,83 persen pada tahun 2022). Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 18,35 persen (naik dari 18,10 persen

pada tahun 2022). Disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan 16,14 persen (naik dari 15,97 persen pada tahun 2022). Berikutnya lapangan usaha lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,01 persen (naik dari 5,82 persen pada tahun 2022) serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,93 persen (naik dari 5,79 persen pada tahun 2022). Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi yang terutama dari nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di Kota Tegal selama 5 tahun terakhir.

Tabel 9. PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 (Dalam Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha / Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fisheries	5,04	5,16	5,22	5,17	5,15
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	14,91	15,47	15,87	15,97	16,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	0,14	0,15	0,15	0,14	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,05	0,06	0,06	0,05	0,05
F	Konstruksi / Construction	17,23	17,36	17,80	18,10	18,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	27,82	26,86	26,58	25,83	25,22
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	4,26	3,34	3,39	4,89	5,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	5,85	5,51	5,58	5,82	6,01
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	5,53	6,37	6,30	5,79	5,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	4,60	4,79	4,72	4,65	4,48
L	Real Estate / Real Estate Activities	2,00	2,04	1,99	1,90	1,84
MN	Jasa Perusahaan / Business Activities	0,44	0,44	0,44	0,43	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,36	5,43	5,07	4,79	4,70
P	Jasa Pendidikan / Education	4,01	4,09	4,00	3,70	3,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	1,49	1,67	1,63	1,53	1,51
RSTU	Jasa lainnya / Other Services Activities	1,28	1,26	1,22	1,24	1,23
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100	100	100	100	100

Sumber: Kota Tegal dalam Angka 2023

Tabel 10. PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal 2019 – 2023 (Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2019	2020	2021	2022	2023	Growth
Konsumsi Rumah Tangga	5.649,82	5.613,28	5.687,25	5.956,53	6.261,07	0,026
Konsumsi LNPR	85,30	82,82	84,01	88,03	94,26	0,047
Konsumsi Pemerintah	868,62	829,46	842,13	845,99	866,2	0,012
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5.014,86	4.720,58	4.932,14	5.144,60	5.371,31	0,018
Perubahan Inventory	45,04	62,79	47,92	59,54	62,39	0,008
Net Ekspor	-458,32	-359,81	-303,18	-221,48	-186,61	-0,129
TOTAL PDRB	11.205,32	10.949,12	11.290,27	11.873,21	12.468,61	0,028

Sumber : BPS, PDRB Pengeluaran Kota Tegal ADHK 2019-2023, diolah

Kinerja ekonomi Kota Tegal selama ini ditopang oleh tiga komponen besar yaitu konsumsi rumah tangga, PMTB dan impor. Secara struktur ekonomi, peranan konsumsi rumah tangga masih yang paling besar walaupun dalam kurun waktu empat tahun terakhir sebelum pandemi dominasi peranannya semakin menurun. Pengeluaran untuk kapital (PMTB) memberi kontribusi sekitar 43.45% pada tahun 2023, sedangkan kontribusi konsumsi akhir pemerintah sebesar 6.9% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar. Pada tahun 2018-2023 perdagangan Kota Tegal yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai ekspor selalu lebih rendah dari nilai impor, yang berarti bahwa perdagangan Kota Tegal selalu menunjukkan posisi “defisit”. Namun demikian, sebagian impor merupakan barang modal dan bahan baku sehingga ikut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah yang terjadi di Kota Tegal. Pengeluaran dari Perubahan Inventory merupakan pengeluaran yang tumbuh cukup besar dibandingkan dengan pengeluaran yang lain yaitu sebesar 0,04 atau 4% dilanjutkan dengan Lembaga Non Provit yang Melayani Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 0,03 atau 3%. LNPR merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPR dibedakan atas 7 (tujuh) jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan

kemanusiaan/beasiswa. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk Perubahan Inventori dan untuk kegiatan organisasi-organisasi tersebut meningkat selama 5 tahun terakhir.

2.3.2 Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis untuk melihat posisi sektor menurut sumbangannya, dan prospeknya untuk memberikan sumbangan dimasa depan. Ada dua indeks yang digunakan yaitu:

- Indeks Dominan Sektor (IDS) —→ yang sifatnya statis berdasarkan data terakhir (2023)
- Indeks Potensi Perkembangan Sektor (IPPS) —→ lebih dinamis dengan mempertimbangkan rerata laju pertumbuhan pertahun selama 2019-2023.

Untuk melakukan analisis ini digunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama 5 tahun terakhir yang ditampilkan dalam Tabel 11.

Tabel 11. PDRB lapangan usaha ADHK 2019-2023 (juta rupiah)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021	2022*	2023**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	506 387,27	501 843,88	518 758,89	541 363,93	562.221,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1 563 206,85	1 572 701,32	1 642 897,00	1 708 242,99	1.776.773,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19 741,02	19 964,57	21 183,33	21 874,50	24.131,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 707,97	6 771,33	7 391,97	7 441,30	7.639,98
F	Konstruksi	1 876 398,90	1 869 892,53	1 971 048,00	2 062 339,56	2.181.749,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 191 473,49	2 986 036,52	3 066 103,24	3 119 634,00	3.192.333,27
H	Transportasi dan Pergudangan	516 928,08	390 162,29	401 166,70	603 917,24	650.402,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	671 509,57	625 541,80	651 981,41	739 672,61	818.849,16
J	Informasi dan Komunikasi	784 446,46	891 797,55	912 466,41	929 961,98	1.030.862,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	466 887,32	480 731,39	480 966,28	482 710,84	492.257,29
L	Real Estate	257 226,20	256 975,15	260 830,42	269 808,58	281.032,62
M,N	Jasa Perusahaan	46 681,63	45 715,82	46 931,86	49 646,07	53.076,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	570 856,96	564 960,89	562 021,25	569 677,57	592.578,61
P	Jasa Pendidikan	412 734,18	411 859,28	418 860,88	426 883,82	448.953,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	165 456,52	179 052,64	181 957,17	185 759,45	195.121,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	149 140,46	145 115,10	145 704,06	154 266,45	160.622,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11 205 782,88	10 949 122,06	11 290 268,87	11 873 200,89	12.468.605,88

Hasil perhitungan tersaji dalam tabel berikut:

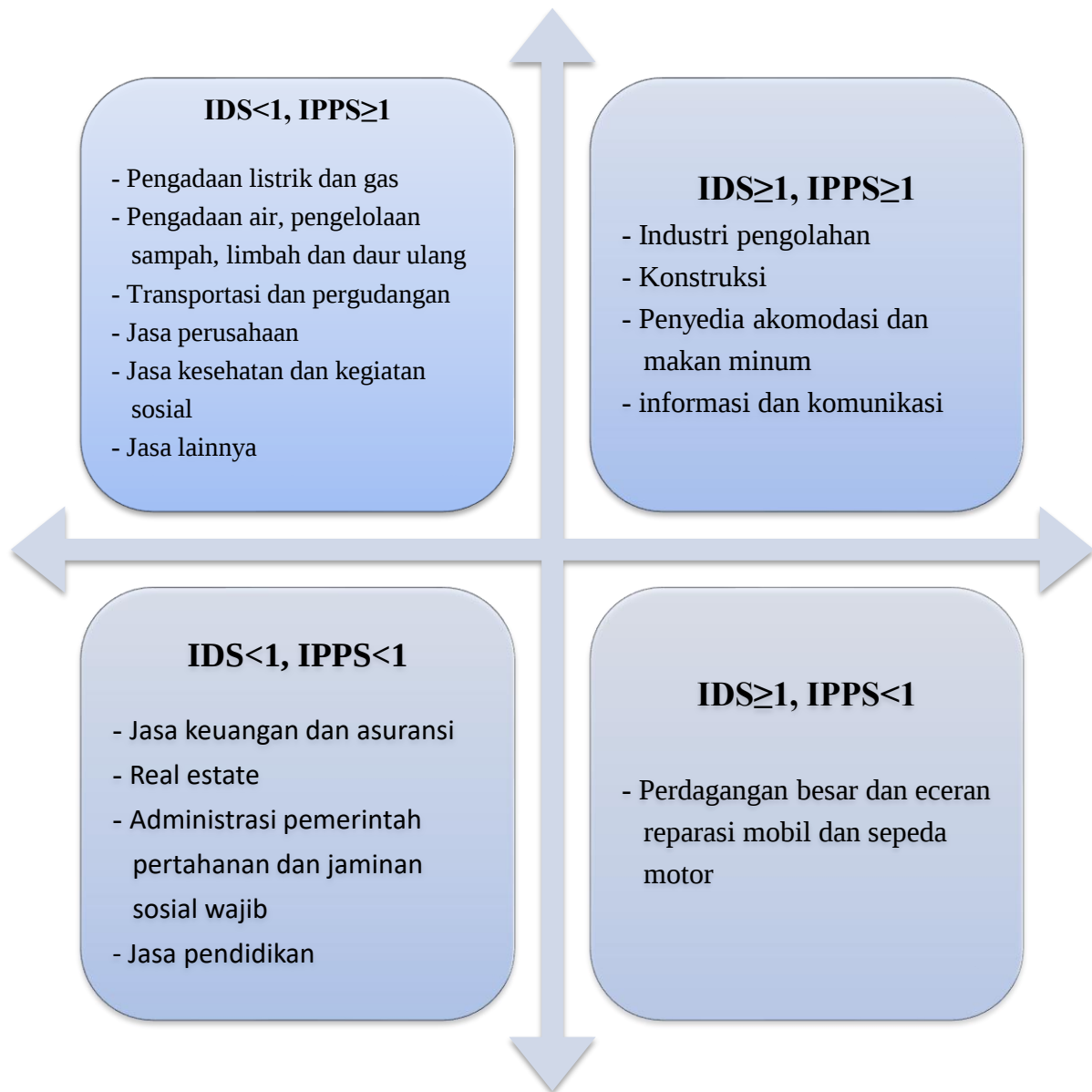
Tabel 12. IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

Kategori	Uraian	IDS	IPPS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,77	1,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
C	Industri Pengolahan	2,42	1,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,58
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	1,02
F	Konstruksi	2,97	1,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,35	0,90
H	Transportasi dan Pergudangan	0,89	1,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,12	1,10
J	Informasi dan Komunikasi	1,41	1,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,67	0,95
L	Real Estate	0,38	0,98
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	1,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	0,93
P	Jasa Pendidikan	0,61	0,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	1,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,22	0,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17,00	1,00

Sumber: PDRB Kota Tegal ADHK Tahun 2019-2023, diolah

Dilihat dalam tabel hasil perhitungan IDS dan IPPS diatas, dapat disimpulkan bahwa; *sektor industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi* adalah sektor andalan Kota Tegal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai IDS dan IPPS sektor sektor tersebut lebih dari 1 ($IDS > 1$ & $IPPS > 1$). Jika dilihat dalam hasil perhitungan IDS, terdapat satu sektor yang memiliki nilai tertinggi yaitu sektor *Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor* dengan sumbangan tertinggi sebesar 4,35. Tetapi nilai IPPS dari sektor *Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor* hanya sebesar 0.90 ($IPPS < 1$) yang artinya laju pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Sehingga laju pertumbuhan sektor tersebut kalah dengan laju pertumbuhan rerata sektor lain di Kota Tegal.

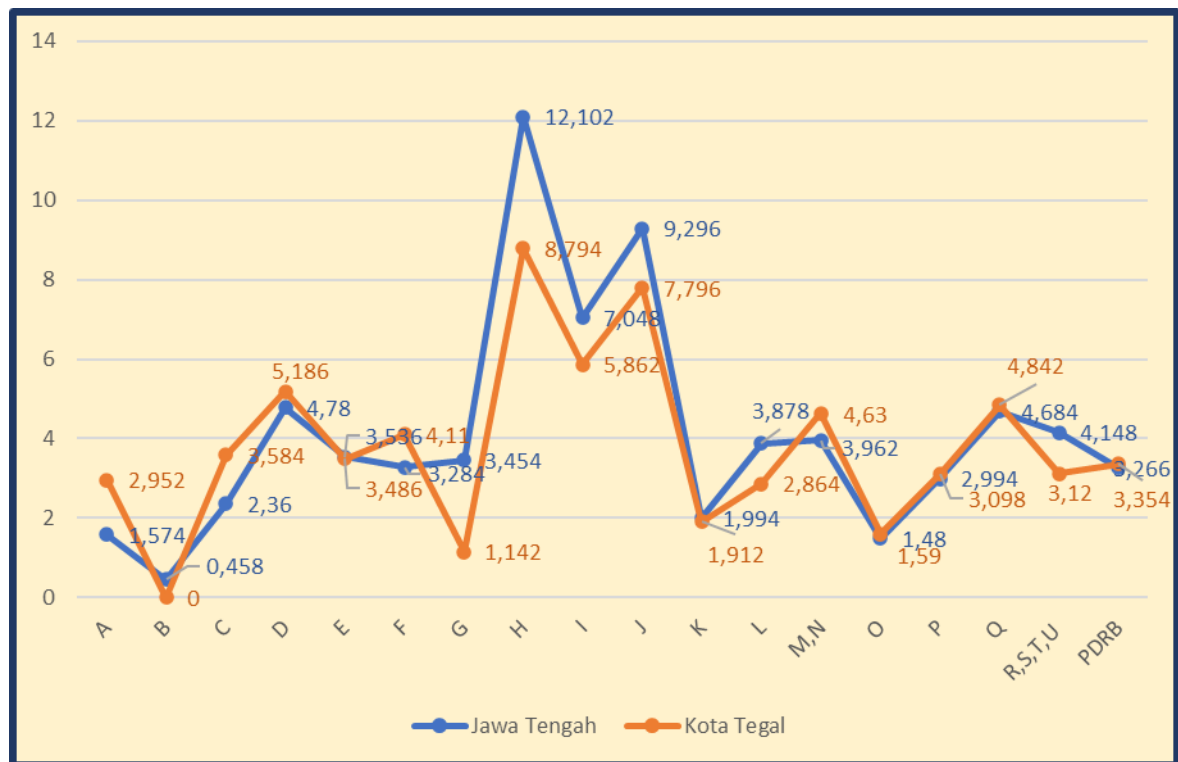
Gambar 5: Tipologi Klasen



2.3.3 Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis yang melihat posisi sektor menurut laju pertumbuhannya dan prospeknya untuk memberikan sumbangan dimasa depan dalam persaingan dengan sektor sejenis dengan Kabupaten/Kota lain atau dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun gambaran perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing sektor PDRB Kota Tegal dibandingkan dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 6: Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB Kota Tegal dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 - 2023



Sumber BPS 2024, diolah

Keterangan:

Kategori	Lapangan Usaha
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estat
M,N	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

Selama kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2023 terdapat 7 (tujuh) sektor PDRB Kota Tegal dimana rata-rata pertumbuhannya melebihi Provinsi Jawa Tengah

yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan; Industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut menjadi potensial untuk dikembangkan kedepannya karena pertumbuhannya melebihi Provinsi Jawa Tengah. Namun terdapat beberapa sektor PDRB Kota Tegal lainnya yang potensial untuk dikembangkan karena laju pertumbuhannya tinggi dibandingkan sektor lainnya walaupun angkanya dibawah Provinsi yaitu sektor Transportasi dan pergudangan dengan rata-rata laju pertumbuhan 8,794 persen; sektor Penyediaan akomodasi makanan dan minuman dengan rata-rata laju pertumbuhan 5,862 persen serta sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata laju pertumbuhan 7,796 persen. Berdasarkan gambaran perkembangan diatas kemudian dilakukan analisis eksternal ada dua indeks yang digunakan yaitu :

Pertama, Static Location Quotion (SLQ) sebagai perbandingan IDS setiap sektor kota tegal dengan IDS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2023 sebagai daerah himpunan.

Kedua, Dynamic Location Quation (DLQ) sebagai perbandingan IPPS setiap sektor kota tegal dengan IPPS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2023 sebagai daerah himpunan.

Tabel 13. SLQ dan DLQ Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

Kategori	Uraian	SLQ	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,38	1,04
B	Pertambangan dan Penggalian		
C	Industri Pengolahan	0,44	1,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,64	1,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,86	1,00
F	Konstruksi	1,67	1,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,75	0,90
H	Transportasi dan Pergudangan	1,26	0,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,71	0,96
J	Informasi dan Komunikasi	1,29	0,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,54	0,99
L	Real Estate	1,16	0,95
M,N	Jasa Perusahaan	1,08	1,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,02	1,00
P	Jasa Pendidikan	0,95	1,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,68	1,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,74	0,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1,00	1,00

Sumber: PDRB Kota Tegal ADHK Tahun 2019-2023, diolah

Dengan melihat Tabel 13, dari hasil perhitungan SLQ menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang memiliki nilai SLQ kurang dari 1 ($SLQ < 1$), artinya ke-lima sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di daerah lain. Sektor tersebut yaitu:

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan (dengan nilai SLQ sebesar 0,38)
2. Industri pengolahan (dengan nilai SLQ sebesar 0,44)
3. Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang (dengan nilai sebesar 0,86)
4. Jasa pendidikan (dengan nilai SLQ sebesar 0,95)
5. Jasa lainnya (dengan nilai SLQ sebesar 0,74)

Tetapi selain 5 sektor tersebut terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $SLQ > 1$ yang artinya Kota Tegal memiliki lebih banyak sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi di bandingkan dengan daerah lain.

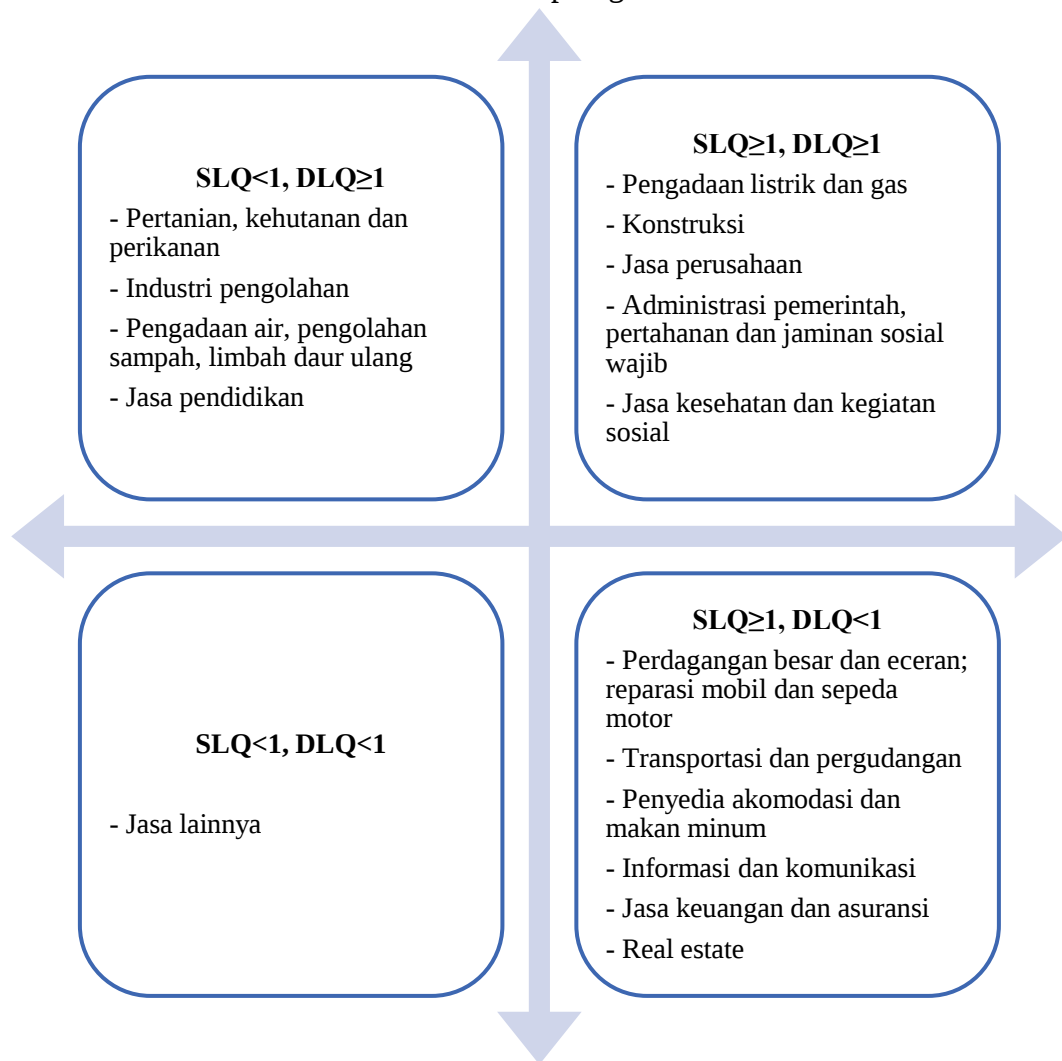
Jika dilihat dari hasil perhitungan DLQ, terdapat 9 sektor yang memiliki nilai lebih dari 1 ($DLQ > 1$), yang artinya terdapat 9 sektor di Kota Tegal yang memiliki potensi daya saing di masa depan. Ke-sembilan sektor tersebut yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dengan nilai DLQ sebesar 1.04)
2. Industri Pengolahan (dengan nilai DLQ sebesar 1.06)
3. Pengadaan Listrik dan Gas (dengan nilai DLQ sebesar 1,02)
4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (dengan nilai DLQ sebesar 1.00)
5. Konstruksi (dengan nilai DLQ sebesar 1.04)
6. Jasa Perusahaan (dengan nilai DLQ sebesar 1.04)
7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (dengan nilai DLQ sebesar 1,00)
8. Jasa Pendidikan (dengan nilai DLQ sebesar 1.01)
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (dengan nilai DLQ sebesar 1.00)

Dengan melihat nilai SLQ dan DLQ terdapat 5 sektor yang memiliki nilai lebih besar dari 1 ($SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$), yang artinya Kota Tegal memiliki 5 sektor unggulan yaitu:

1. Pengadaan Listrik dan Gas
2. Konstruksi
3. Jasa Perusahaan.
4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Gambar 7 : Tipologi Klasen



Penentuan Sektor Basis

Sektor Andalan	Sektor Unggulan	Sektor Basis
• Industri Pengolahan • Konstruksi • Penyedia Akomodasi dan Makan Minum • Informasi dan Komunikasi	• Pengadaan Listrik dan Gas • Konstruksi • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	• Konstruksi

III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL

Bab III dari laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja investasi di Kota Tegal dalam 5 tahun terakhir dengan menggunakan data yang bersumber dari Sistem OSS RBA yang berupa data penerbitan ijin dan hasil laporan kegiatan penanaman modal, Sedangkan Untuk Investasi Pemerintah data bersumber dari Komponen Belanja Modal dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang berasal dari Badan Keuangan Daerah.

3.1 GAMBARAN PERKEMBANGAN REALISASI PENANAMAN MODAL KOTA TEGAL

Penanaman modal yang dimaksud dalam rangka melihat kinerja investasi di suatu daerah adalah penanaman modal langsung (*direct invesment*). Sumber modal dapat berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam 5 tahun terakhir kinerja penanaman modal di Kota Tegal dapat dilihat dari Jumlah Proyek PMDN dan PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Gambaran perkembangan realisasi modal merupakan statistik jumlah investor yang merealisasikan perijinan investasi pada tahun tersebut. Perijinan bisa diperoleh bukan pada tahun yang bersangkutan merealisasikan investasinya. Tabe berikut ini memberikan gambaran tentang kondisi tersebut:

Tabel 14. Jumlah Proyek PMDN dan PMA di Kota Tegal Tahun 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Proyek PMDN	814	2.105	3.377	10.551	10.776
2	Jumlah Proyek PMA	-	-	3	28	42
3	Jumlah Proyek Non PMA & PMDN	-	-	-	1	-
Total		814	2.105	3.380	10.580	10.818

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2023, diolah

Dilihat dari jumlah perusahaan yang berinvestasi di Kota Tegal sejak tahun 2019 sampai 2023 terjadi dinamika yang cukup signifikan. Sejak tahun 2019 hingga 2023 jumlah proyek investasi Kota Tegal mengalami trend yang positif dimana terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah terkecil, hal ini terjadi karena adanya penurunan jumlah perusahaan yang mendaftarkan perijinannya.

Selain itu pada tahun 2019 masih terjadi peralihan investasi sebagian pengusaha pada kegiatan non bisnis karena lesunya aktivitas ekonomi pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 dimana masa pandemi *Covid 19* melanda, jumlah investor skala besar juga mengalami penurunan kembali seiring dengan lesunya aktivitas Ekonomi dan Sosial karena pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Akan tetapi jumlah proyek mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pada masa Pandemi *Covid 19* muncul banyak Usaha Skala Mikro dan Kecil. Usaha skala Kecil dan Mikro ini pada tahun 2020 banyak mendapat stimulus program pemerintah untuk mendapatkan bantuan, mereka kemudian harus mengurus izin yang berupa IUMK. Oleh sebab itu terjadinya kenaikan jumlah unit usaha. Secara khusus dapat disoroti bahwa sejak tahun 2019 tidak terdapat investor asing baru atau PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan minat investasi bagi PMA. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa pengusaha di dalam negeri lebih banyak berminat untuk berinvestasi di Tegal.

Pada tahun 2021 *recovery* ekonomi dari Pandemi *Covid 19* telah terlihat, hal itu ditunjukkan dengan jumlah investasi yang mengalami kenaikan, selain itu pada tahun 2021 investor asing atau PMA mulai masuk kembali berminat berinvestasi di Kota Tegal bahkan kenaikan signifikan terjadi pada tahun selanjutnya yaitu 2022. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah yang mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia. Pada tahun 2021 ada 3 proyek dari investor asing yang berinvestasi di Kota Tegal dan tahun 2022 terdapat 28 proyek, serta pada tahun 2023 terdapat 42 proyek dari investor asing yang berinvestasi di Kota Tegal, ini menunjukkan bahwa daya tarik Kota Tegal kian memikat minat investor asing untuk berinvestasi di Kota Tegal.

Selain melihat jumlah dan nilai investasi, daya serap tenaga kerja menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam melihat kinerja investasi. Pertanyaan yang muncul adalah apakah investasi yang ada mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk atau berdampak pada penyerapan tenaga kerja? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut pada bagian ini digambarkan bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi karena adanya investasi di Kota Tegal selama kurun waktu 2019-2023.

Tabel 15 Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Proyek PMA/PMDN dan non PMA/PMDN	814	2.105	3.380	10.580	10.818
2	Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja pada Perusahaan PMA/PMDN dan non PMA/PMDN	8.614	24.240	21.289	35.436	35.214
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	10,58	11,52	6,30	3,35	3,26

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2023, diolah

Dari tabel diatas terlihat jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2023 tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Namun dari segi jumlah tenaga kerja tidak sejalan dengan Rasio Daya Serap Tenaga Kerja yang menurun. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2023 sedikit berkurang dari tahun 2022 sebesar 35.435 orang menjadi 35.214 orang. Rasio penyerapan tenaga kerja pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,26 yang berarti bahwa jumlah investasi tersebut rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,26 orang per satu unit usaha, angka tersebut cukup baik mengingat mayoritas jenis ijin yang diterbitkan adalah ijin IUMK bagi usaha mikro dan kecil di Kota Tegal. Bagi ijin usaha mikro dan kecil biasanya hanya menyerap 1 sampai 2 tenaga kerja saja.

Peningkatan jumlah unit usaha dan rasio penyerapan tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai investasi. Tabel berikut ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2023 nilai investasi di Tegal mengalami pertumbuhan negatif sebesar 40,66% setelah tahun sebelumnya naik sebesar 146,01%.

Tabel 16. Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2019-2023

Tahun	Total Investasi (Rp)	Growth
2019	4.202.834.695.252	168,19
2020	1.753.286.557.850	-58,28
2021	1.298.677.829.789	-25,93
2022	3.194.874.281.019	146,01
2023	1.895.735.558.681	-40,66

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal

Berdasarkan hasil laporan dari LKPJ tahun 2023 Nilai Investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2023 mencapai angka Rp 1.895.735.558.681,00. Angka tersebut telah memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar 1.820.000.000.000,00. Nilai investasi ini mencapai target bahkan melampaui target dengan persentase keberhasilan sebesar 104% dari target yang ditetapkan pada tahun 2023. Capaian indikator realisasi investasi pada tahun 2023 ini terjadi sebagai bentuk peningkatan iklim usaha dan promosi potensi investasi yang disertai kemudahan layanan perizinan berusaha di Kota Tegal.

Tabel 17. Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2023 Berdasarkan Realisasi

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	INVESTASI TAHUN 2023		
		JML PROYEK	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
I	Sektor Primer	200	112.051.700.000	1.175
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	22	855.000.000	55
2	Peternakan	60	6.753.200.000	106
3	Kehutanan	2	180.000.000	5
4	Perikanan	108	103.368.500.000	968
5	Pertambangan	8	895.000.000	41
II	Sektor Sekunder.	3.251	249.837.177.280	13.810
1	Industri Makanan	2.511	144.713.177.280	4.681
2	Industri Tekstil	16	306.500.000	43
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4	22.015.000.000	105
4	Industri kayu	44	3.516.900.000	106
5	Industri Kertas & Percetakan	60	4.895.900.000	141
6	Industri Kimia dan Farmasi	50	33.475.800.000	7.542
7	Industri Karet dan Plastik	25	11.114.000.000	76
8	Industri Mineral Non Logam	7	437.000.000	51
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	66	17.474.000.000	174
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam	4	2.015.000.000	19
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	5	500.000.000	22
12	Industri Lainnya	459	9.374.800.000	850
III	Sektor Tersier.	7.367	1.533.846.681.401	20.229
1	Listrik, Gas dan Air	15	843.500.000	24
2	Konstruksi	329	54.518.234.966	941
3	Perdagangan dan Resparasi	4.182	744.686.673.398	9.363
4	Hotel dan Restoran	1.324	167.432.929.646	2.969
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	239	69.636.526.500	872
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	50	125.817.241.000	396
7	Jasa Lainnya	1.288	370.911.575.891	5664
	JUMLAH	10.818	1.895.735.558.681	35.214

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal, 2023

3.2 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT SEKTOR DAN SKALA USAHA

Gambaran perkembangan investasi menurut sektor dan skala usaha merupakan informasi tentang investor yang telah mengurus izin dan telah diterbitkan ijinnya melalui sistem OSS. Pada tabel berikut ini disajikan banyaknya jumlah proyek dan realisasi investasi berdasar izin yang telah diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 18. Jumlah Investasi PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2019 - 2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Proyek	814	2.105	3.380	10.580	10.818
2	Nilai Investasi	4,20 T	1,75 T	1,29 T	3,19 T	1,89 T

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2023, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah usaha yang telah memiliki izin di Kota Tegal ini terus bertambah setiap tahunnya. Namun nilai realisasi investasi mengalami penurunan setelah tahun sebelumnya meningkat cukup besar. Nilai realisasi investasi berdasar data Online Single Submission (OSS) RBA dari perizinan baru yang diterbitkan DPMPTSP kota tegal tahun 2023 sebesar Rp. 1.895.735.558.681,00 (satu triliun delapan ratus sembilan puluh lima miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta lima ratus lima puluh delapan ribu enam ratus delapan puluh satu rupiah) yang berasal dari sektor primer, sekunder dan tersier yang terdiri dari 10.818 proyek investasi yang terdiri dari 10.641 proyek Usaha Mikro Kecil (UMK) dan 177 proyek Usaha Menengah Besar (UMB) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 35.214 orang.

Dari aspek internal perusahaan / investor mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengurus izin secara manajemen telah benar-benar siap untuk beroperasi dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Sementara dari aspek iklim investasi daerah, kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada kendala dalam merealisasikan investasi di Kota Tegal dimana hal ini menunjukkan adanya kepastian dan kenyamanan dalam berinvestasi.

Tabel 19. Rata-rata Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2019-2023 Berdasarkan Sektor dan Skala Usaha

NO	SEKTOR USAHA	KODE KBLI	2019						2023					
			Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha					
				Mikro	Kecil	Menengah	Besar		Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Jumlah
1	Pertanian, Kehutana dan Perikanan	01111-03279	38.920.500.000	3	55	20	-	78	111.156.700.000	144	48	-	-	192
2	Pertambangan dan Penggalian	05100-09900	491.500.000	-	1	-	-	1	895.000.000	7	1	-	-	8
3	Industri Pengolahan	10110-33200	155.873.888.590	5	26	20	3	54	258.825.378.280	3.217	74	4	23	3.318
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35111-35302	2.865.000.000	2	2	2		6	833.500.000	8	6	-	-	14
5	Treatmen Air, Treatmen Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	36001-39000	142.980.000.000	-	5	-	1	6	5.263.000.000	11	-	-	-	11
6	Konstruksi	41011-43909	11.113.950.000	4	21	7	-	32	54.473.234.966	143	181	1	2	327
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45101-47999	348.461.380.366	57	219	98	4	378	735.713.472.398	3.771	267	11	67	4.116
8	Transportasi dan Pergudangan	49110-53202	57.183.400.000	2	5	7	2	16	57.151.500.000	68	23	3	9	103
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55110-56306	339.042.169.802	11	41	20	3	75	221.988.609.650	1.504	66	1	11	1.582
10	Komunikasi	58110-63990	11.756.806.921	1	6	3	-	10	12.485.026.500	118	16	-	2	136
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64110-66420	5.472.335.763	2	4	2	-	8	29.375.018.571	37	5	1	5	48
12	Real Estate	68111-69100	3.976.000.000	1	5	3	-	9	125.817.241.000	25	14	4	7	50
13	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	69101-75000	6.500.000.000	5	7	3	-	15	12.380.000.001	60	31	1	-	92
14	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	77100-82990	3.017.218.678.089	7	23	10	1	41	65.882.996.395	224	66	5	3	298
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	84111-84300	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Pendidikan	85111-85500	27.073.169.054	1	16	7	-	24	80.503.705.665	32	7	3	2	44
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86101-88992	28.415.788.391	2	8	7	1	18	79.238.799.760	19	4	-	9	32
18	Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	90011-93299	16.549.084.571	1	4	1	1	7	29.139.550.001	15	22	1	-	38
19	Kegiatan Jasa Lainnya	94110-96990	5.588.810.083	8	28	-	-	36	14.612.825.494	392	15	2	-	409
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	97000-98200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH			4.219.482.461.630						1.895.735.558.681					

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2019-2023, diolah

Dilihat dari sektor lapangan usaha yang ada secara keseluruhan selama 5 tahun terakhir pertumbuhan dari penanaman modal di Kota Tegal mengalami perkembangan yang baik yaitu sebesar 46%. Sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya, karena adanya pembatasan mobilitas barang, jasa dan penduduk sebagai akibat pandemi covid 19. Kini sektor tersebut telah mengalami pertumbuhan positif pada 5 tahun terakhir, Sektor lainnya yang mengalami perkembangan nilai investasi cukup besar diantaranya adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; pertambangan dan penggalan; treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi; jasa persewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya; serta jasa pendidikan. Perkembangan nilai investasi ini seiring dengan program pemulihan ekonomi yang digaungkan pemerintah pada tahun 2022 yang diarahkan untuk mendorong pemulihan di berbagai sektor dengan tetap mengedepankan keseimbangan antara kesehatan dan ekonomi. Terdapat juga sektor-sektor yang mengalami penurunan nilai investasi dari tahun sebelumnya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin; konstruksi; komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; jasa profesional, ilmiah dan teknis; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; kebudayaan, hiburan dan rekreasi; serta kegiatan jasa lainnya. Ada yang pada tahun 2019 tidak ada investasi namun dalam perkembangannya kemudian ada investasi di Kota Tegal, sektor tersebut adalah aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja. Namun ada pula sektor usaha yang tidak memiliki investasi dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yaitu sektor Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor untuk berinvestasi di sektor Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib Kota Tegal tidak ada sehingga diperlukan evaluasi terhadap sektor terkait sehingga dapat menarik minat investor kembali pada tahun berikutnya.

Untuk melihat ketersebaran wilayah dan skala usaha kegiatan investasi di Kota Tegal berikut ini disajikan informasi sebagai berikut:

Tabel 20. Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Ijin, menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan dan Skala Usaha

Tahun	Kategori	Kecamatan				
		Margadana	Tegal Barat	Tegal Selatan	Tegal Timur	Kota Tegal
2019	1. Modal	38.053.523.080	3.388.999.315.766	365.182.480.858	229.130.155.306	4.219.482.461.630
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	3	34	19	56	112
	b. Kecil	35	194	70	177	476
	c. Menengah	10	93	28	79	210
	d. Besar		7	2	7	16
	jumlah	48	328	119	319	814
2020	1. Modal	95.371.480.700	874.827.798.390	365.182.480.858	282.205.624.823	1.617.587.384.771
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	260	375	315	549	1.499
	b. Kecil	38	135	45	105	323
	c. Menengah	17	124	23	55	219
	d. Besar	3	15	3	5	26
	jumlah	318	649	386	714	2.067
2021	1. Modal	56.637.859.412	948.921.712.074	74.079.055.003	219.039.203.300	1.298.677.829.789
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	731	620	448	701	2.500
	b. Kecil	9	640	53	62	764
	c. Menengah	1	30		4	35
	d. Besar	6	33	4	38	81
	jumlah	747	1323	505	805	3.380
2022	1. Modal	208.995.730.599	887.128.142.003	315.138.926.668	1.783.611.481.749	3.194.874.281.019
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1.980	2.384	1.925	2.814	9.103
	b. Kecil	173	378	187	413	1151
	c. Menengah	4	62	8	45	119
	d. Besar	8	74	19	106	207
	jumlah	2.165	2.898	2.139	3.378	10.580
2023	1. Modal	196.509.591.880	1.123.741.380.873	198.265.430.016	377.219.182.912	1.895.735.558.681
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1.561	2.491	1.939	3.804	9.795
	b. Kecil	104	310	132	300	846
	c. Menengah	5	16	4	12	37
	d. Besar	15	82	8	35	140
	jumlah	1.685	2.899	2.083	4.151	10.818

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal

Secara keseluruhan 4 kecamatan yang ada di Tegal merupakan wilayah yang diminati investor, terbukti dengan banyaknya jumlah unit usaha yang tersebar di keempat wilayah tersebut. Akan tetapi konsentrasi investasi terjadi di Kecamatan Tegal Barat. Kecamatan Tegal Barat merupakan wilayah dengan nilai investasi yang terbesar dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tegal Barat merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Brebes dimana infrastruktur berupa jalan dan ketersediaan lahan menjadi daya tarik investor. Kecamatan ini dilalui poros jalan utama/ jalan provinsi yang

menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Barat, dapat dilalui oleh kendaraan berat terutama angkutan barang dan manusia. Dari aspek kewilayahan maka agar perkembangan investasi dapat merata ketersediaan infrastruktur berupa akses jalan yang mendukung aktivitas bisnis di wilayah kecamatan lain perlu mendapat perhatian pemerintah. Demikian juga halnya ketersediaan lahan bagi pengembangan kawasan peruntukan industri harus menjadi pemikiran bersama.

Jika dilihat dari skala usaha, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar investasi di Kota Tegal merupakan investasi dengan skala mikro. Namun mulai tahun 2020 investasi sudah mulai mengalami perubahan pada skala usaha kecil dan menengah, dan bahkan terdapat 26 kegiatan usaha yang merupakan skala besar berinvestasi di Kota Tegal. Kondisi ini semakin membaik setiap tahunnya hingga pada tahun 2023 investasi di Kota Tegal pada kegiatan usaha berskala besar mencapai 140 unit, bahkan lebih besar dari jumlah kegiatan usaha menengah yang hanya 37 unit. Kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa dalam perkembangannya skala usaha yang berminat berinvestasi di Kota Tegal tidak hanya usaha dengan skala mikro saja. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa wilayah peruntukan usaha menjadi salah satu daya tarik investasi terutama jika Kota Tegal bermaksud untuk meningkatkan investasi pada skala usaha menengah dan besar.

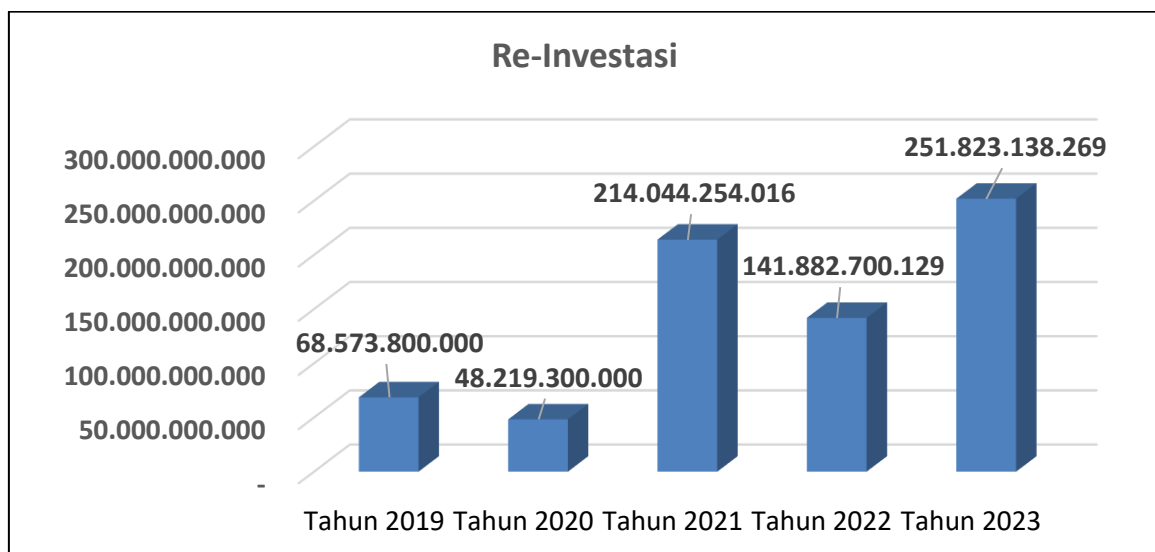
3.3 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT LKPM

Pada sub bab ini menjelaskan LKPM di Kota Tegal selama 5 tahun terakhir, Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) merupakan salah satu bentuk kewajiban investor yang tercantum pada Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 5 Tahun 2021. LKPM adalah laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi Penanam Modal yang wajib dibuat dan disampaikan secara berkala. LKPM ditujukan untuk memantau realisasi investasi dan produksi. Manfaat LKPM adalah sebagai sumber informasi perkembangan realisasi investasi per sektor dan lokasi secara berkala, sumber informasi perkembangan penyerapan tenaga kerja, sumber informasi permasalahan yang dihadapi penanam modal, dan salah satu sumber informasi yang dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan. Sesuai dengan peraturan tersebut semua Pelaku Usaha wajib melakukan pelaporan, kecuali: 1. Pelaku Usaha Mikro; 2. Perusahaan di bidang usaha hulu migas, perbankan, Lembaga keuangan non-bank dan asuransi; 3. Perusahaan yang

memiliki Izin Prinsip (IP), Pendaftaran Penanaman Modal (PI), dan/ atau Izin Usaha (IU) yang sudah tidak aktif atau sudah habis masa berlakunya.

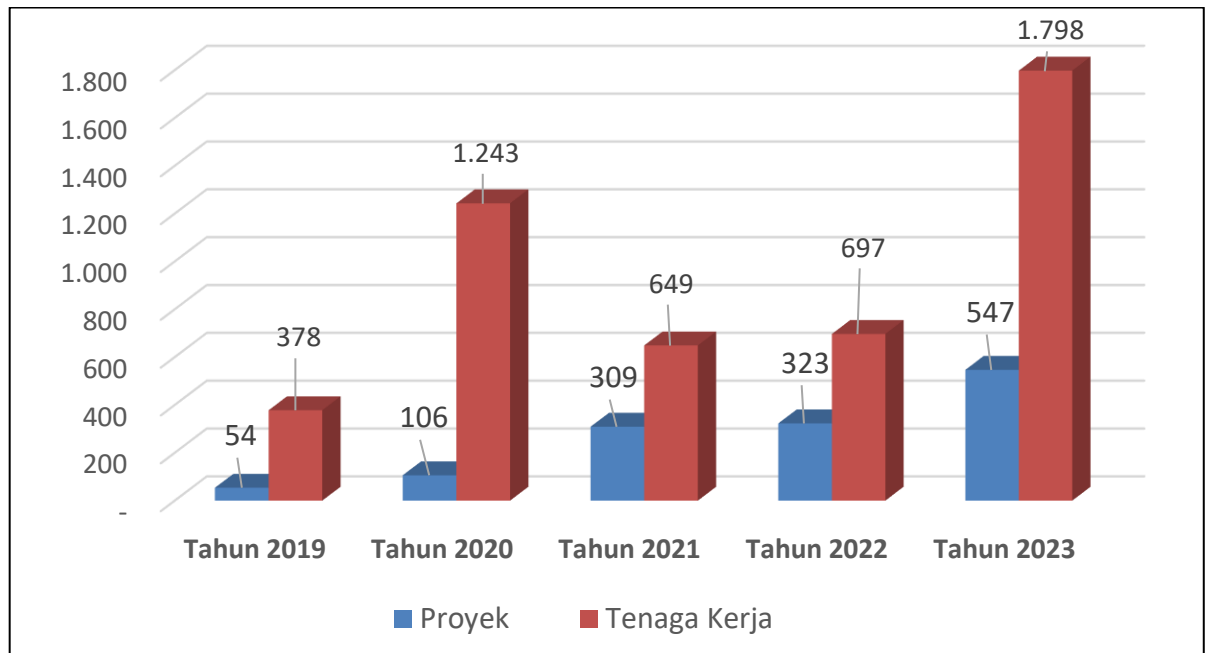
Tambahan nilai investasi berdasar laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) Kota Tegal berisikan laporan Tambahan investasi atau yang disebut dengan Re-Investasi dan nilai investasi. Pada tahun 2023, terdapat tiga sektor penyumbang terbesar realisasi berdasarkan LKPM adalah sub sektor Perdagangan dan Reparasi, Hotel dan Restoran, serta sub sektor Industri Makanan. Sub sektor dengan penyumbang terbesar yaitu Perdagangan dan Reparasi sebesar 42,2% dari total tambahan investasi atau sebesar 106,38 Milyar., kemudian sub sektor Hotel dan Restoran sebesar 16,1% dari total tambahan investasi atau sebesar 40,61 Milyar dan sub sektor Industri Makanan sebesar 12,9% dari total tambahan investasi atau sebesar 32,60 Milyar.

Gambar 8. Grafik Perkembangan Realisasi Nilai Tambahan Investasi atau ReInvestasi Menurut LKPM



Perkembangan nilai investasi diikuti dengan pertambahan jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada grafik dibawah ini digambarkan bahwa pertambahan jumlah unit usaha pada tahun 2023 dapat menyerap tenaga kerja cukup tinggi pula. Sub sektor yang mampu menyerap tenaga kerja cukup tinggi tersebut adalah Industri Tekstil dimana terdapat 2 perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 655 orang dan Industri Makanan dengan 51 perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 342 orang.

Gambar 9. Grafik Pertambahan Jumlah Perusahaan dan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut LKPM



Penyampaian LKPM menurut Perka BKPM Nomor 5 Tahun 2021 wajib disampaikan secara daring (*online*) melalui sistem OSS sebagai konsekuensi dari perizinan yang dimiliki. Penyampaian LKPM mengacu pada data Perizinan Berusaha, termasuk perubahan data yang tercantum dalam Sistem OSS sesuai dengan periode berjalan. LKPM disampaikan oleh Pelaku Usaha untuk setiap tingkat Risiko secara berkala dengan ketentuan bagi Pelaku Usaha kecil setiap 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun laporan; dan Pelaku Usaha menengah dan besar setiap 3 (tiga) bulan (triwulan). Kondisi tersebut melemahkan ketersediaan data yang dimiliki oleh DPMPTSP Kota Tegal karena pengendalian data sangat tergantung update pada BKPM dan kesediaan/ kemauan pengusaha untuk melaporkan perkembangan kegiatan investasinya.

3.4 GAMBARAN INVESTASI PEMERINTAH

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang investasi pemerintah digunakan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) terutama pada komponen belanja modal. Investasi pemerintah adalah salah satu komponen dalam nilai investasi yang menjadi pertimbangan investasi. Tabel berikut ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah setelah tahun 2020 mengalami kecenderungan penurunan, hal ini disebabkan

oleh dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian secara global, termasuk mempengaruhi kemampuan keuangan daerah Kota Tegal dalam menyediakan anggaran dana investasi dalam rangka pembangunan daerah.

Tabel 21. Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2019-2023

Komponen Belanja Modal	2019	2020	2021	2022	2023
Belanja Modal Tanah	1.901.173.180	101.641.500	198.883.300	6.011.293.800	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	71.754.353.465	76.225.915.184	47.997.866.938	46.968.790.096	43.237.310.321
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	32.402.275.190	31.757.878.391	35.799.374.154	39.047.673.480	36.149.298.457
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	56.681.521.687	36.623.040.119	57.012.878.411	49.956.509.830	7.853.329.674
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	3.243.591.543	3.227.759.564	5.313.221.125	2.291.679.101	3.023.663.666
Belanja Modal Aset Tak Berwujud	-	206.435.150	-	-	475.553.534
Total	165.982.915.065	148.142.669.908	146.322.223.928	144.275.946.307	90.739.155.652

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kota Tegal 2023

3.5 RASIO PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP NILAI OUTPUT (PDRB)

Potensi kekuatan ekonomi Kota Tegal tidak hanya dari sumber daya alam, namun juga dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, SDA dan SDM yang banyak dan berkualitas merupakan modal investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan potensi ekonomi sektoral dan jumlah penduduk yang ada maka Kota Tegal seharusnya tidak kesulitan dalam ketersediaan modal dan penyediaan tenaga kerja.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya output adalah ICOR (Incremental Capital Output Ratio), sedangkan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja adalah ILOR (Incremental Labour Output Ratio). ICOR menjelaskan seberapa besar pertambahan jumlah modal investasi yang terserap dalam kegiatan ekonomi dengan adanya pertambahan output perekonomian yang tercermin dalam PRDB. Sedangkan ILOR dapat menjelaskan seberapa besar penambahan jumlah penduduk usia kerja yang terserap dalam aktivitas ekonomi dengan adanya penambahan output perekonomian di suatu daerah. Dengan angka ILOR dapat diketahui bahwa untuk menambah kesempatan kerja, output harus tumbuh, sebab setiap unit pertambahan output diharapkan akan berdampak menambah kesempatan kerja sebanyak nilai ILOR. Di samping itu besaran ILOR dapat digunakan untuk melihat produktifitas dan efisiensi tenaga kerja yang diciptakan.

A. ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)

Secara matematis nilai ICOR didapatkan dengan :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dimana :

K/C = penambahan modal atau investasi

Y = penambahan output (PDRB atas dasar harga konstan)

Berdasarkan hasil penghitungan ICOR dengan rumus diatas diperoleh sebagai berikut:

ICOR dengan realisasi investasi berdasarkan ijin yang diterbitkan DPMPTSP Kota Tegal diperoleh hasil sebesar 4,0 yang berarti:

“rata-rata realisasi investasi akan bertambah sebesar 4 milyar rupiah akibat dari adanya tambahan modal sebesar 1 milyar rupiah”

Jika terjadi penambahan modal (Realisasi Invetasi) sebesar Rp. 1.000.000.000,- maka akan terjadi peningkatan output sebesar Rp, 4.000.000.000,-

Sedangkan ICOR yang dihitung dengan investasi swasta dengan data PMTB diperoleh hasil sebesar 4,88 yang berarti:

“rata-rata investasi dari pembentukan modal tetap bruto akan bertambah sebesar 1 milyar rupiah akibat dari output yang meningkat sebesar 4,88 milyar rupiah”

Jika terjadi penambahan modal (PMTB) sebesar Rp. 1.000.000.000,- maka akan terjadi peningkatan output bagi daerah sebesar Rp, 4.880.000.000,-

Realisasi investasi merupakan investasi yang dilakukan oleh seluruh pelaku usaha termasuk didalamnya usaha mikro kecil menengah (UMKM).

B. ILOR (*Incremental Labour Output Ratio*)

Secara matematis nilai ILOR didapatkan dengan :

$$ILOR = \frac{\Delta L}{\Delta Y}$$

Dimana :

L = penambahan atau penyerapan tenaga kerja

Y = penambahan output (PDRB atas dasar harga konstan)

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil nilai ILOR sebesar 20 yang berarti:

“rata-rata tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi akan bertambah sebesar 20 orang ketika terjadi kenaikan output sebesar 1 miliar rupiah”

Jika terjadi penambahan output sebesar 1 miliar maka tenaga kerja yang terserap sebanyak 20 orang.

Nilai ILOR ini berbanding terbalik dengan nilai penganggurannya. Nilai ILOR yang semakin rendah maka akan semakin tinggi nilai TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di wilayah tersebut. Nilai ILOR di Kota Tegal ini sejalan dengan teori dimana nilai ILOR yang rendah ini berbanding terbalik dengan nilai TPT yang sebesar 8.805 pada tahun 2023.

IV. ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI

Estimasi kebutuhan investasi Kota Tegal disusun sebagai bentuk kesadaran bahwa investasi merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Bertolak dari kesadaran tersebut, maka diharapkan estimasi ini dapat bermanfaat dalam dua hal. *Pertama*, dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kota Tegal dalam menyusun arahan investasi. *Kedua*, dapat digunakan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

Secara konseptual investasi berbeda dengan modal. Modal (*capital*) adalah akumulasi nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan, yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal, karena sifatnya tidak dapat diproduksi kembali (*non-reproducible*). Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karena dapat diproduksi ulang.

Sedangkan investasi (*investment*) adalah arus tambahan modal *baru* selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan *baru* untuk menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekali pun pemiliknya menganggap sebagai investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berfluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,48 persen. Sejak terjadinya pandemi pada akhir 2019, aktivitas perdagangan mulai melemah. Beberapa daerah melakukan pembatasan kegiatan ekonomi dengan melakukan lockdown untuk melindungi penduduknya dari ancaman virus Covid-19. Hal ini mempengaruhi industri dalam kota yang tergantung impor bahan baku dari kabupaten/kota lain dan kembali meningkat menjadi 4,41 persen tahun 2023. Beberapa aktivitas pembangunan dan pembelian barang modal baik swasta maupun pemerintah sedikit mengalami penurunan. Pada sektor swasta peningkatan produksi menjadi pemacu laju investasi, sedangkan pada sektor pemerintah alokasi anggaran berguna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang terkena dampak bencana dan untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini.

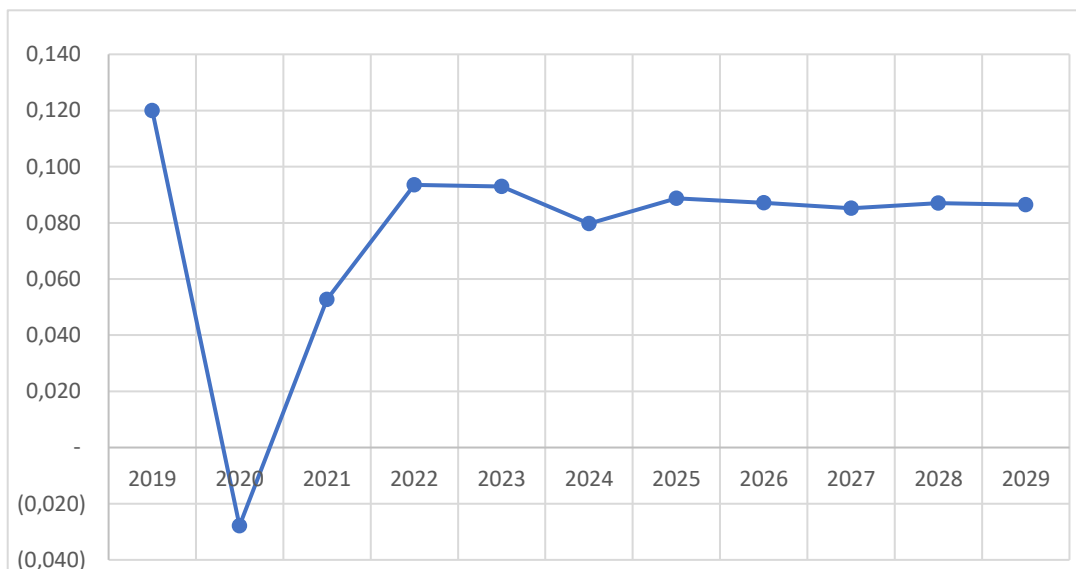
4.1 KOMPONEN INVESTASI

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, estimasi terhadap investasi perlu memperhatikan tiga komponen, yakni produktivitas marjinal dari modal, Tobin's Q, dan rasio perubahan output terhadap suku bunga. Berikut ini disajikan analisis terhadap ketiga komponen tersebut untuk Kota Tegal pada periode 2019-2029.

4.1.1 Produktivitas Marjinal dari Modal

Pergerakan produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal pada periode 2019-2023 dan prediksi produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal untuk periode 2024-2029, ditunjukkan oleh gambar berikut ini.

Gambar 10. Produktivitas Marjinal dari Modal Kota Tegal



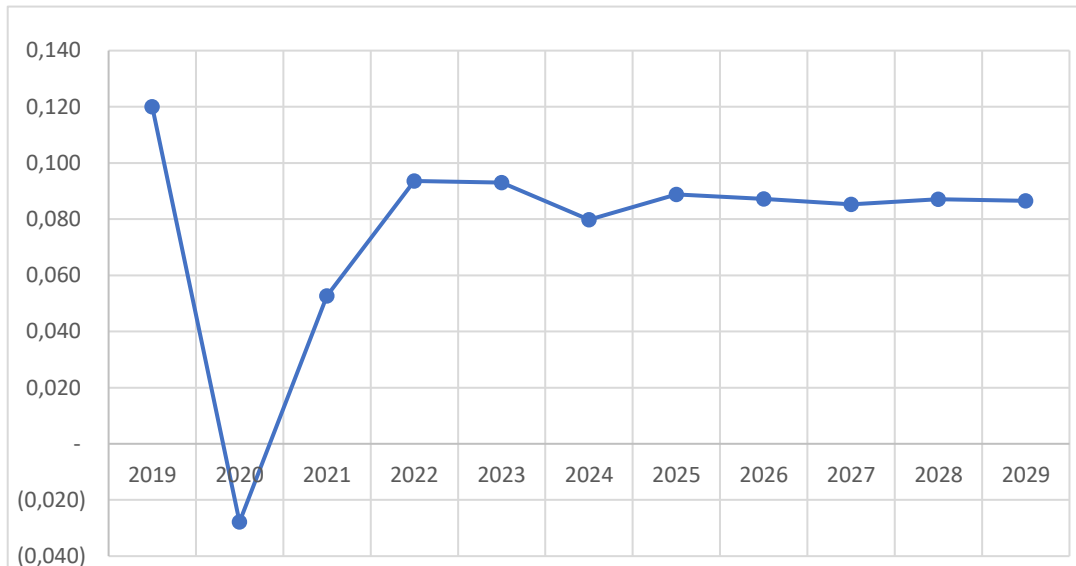
Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan pada gambar produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal, maka dapat diperkirakan bahwa periode 2024-2029 kemampuan investasi di Kota Tegal untuk menambah output lebih rendah jika dibandingkan dengan periode sebelum 2019. Pada periode 2024-2029, secara rata-rata, setiap satu unit kenaikan investasi dapat menaikkan output sebesar 0,09 unit. Pada periode 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19, setiap satu unit kenaikan investasi dapat menaikkan output sebesar 0,12 unit.

4.1.2 Tobin's Q

Pergerakan Tobin's Q di Kota Tegal pada periode 2019-2023 dan prediksinya untuk periode 2024-2029 ditunjukkan oleh gambar berikut ini:

Gambar 11. Tobin's Q Kota Tegal



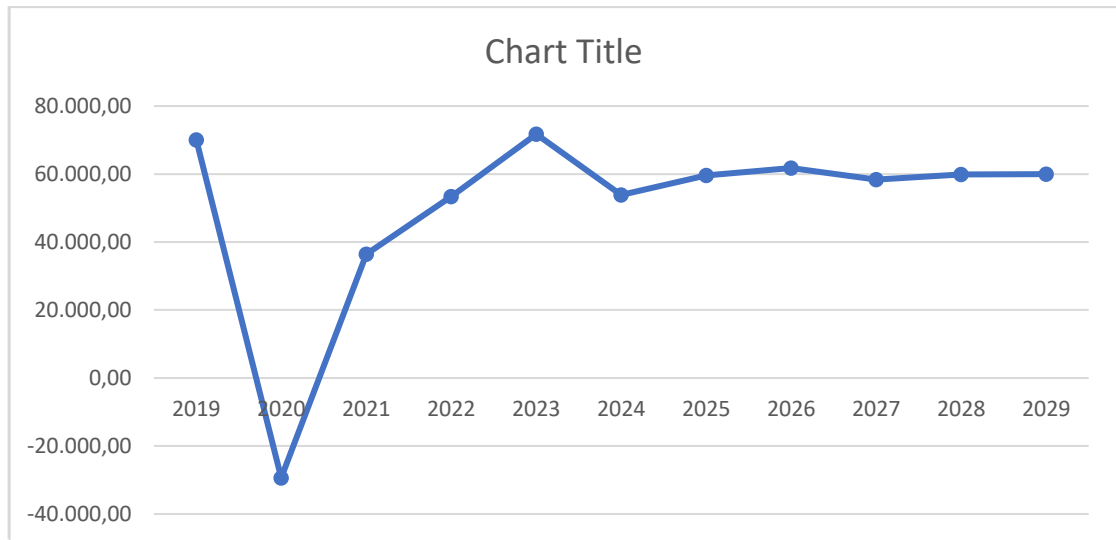
Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan pada gambar Tobin's Q Kota Tegal, maka dapat diperkirakan bahwa pada periode 2024-2029 investor di Kota Tegal diperkirakan akan lebih sulit dalam memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal jika dibandingkan dengan periode sebelum 2019. Hal tersebut terlihat dari nilai Tobin's Q pada periode 2024-2029 yang nilainya lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Tobin's Q pada periode sebelum 2019. Namun demikian, dari tahun 2025 sampai 2029 diperkirakan nilai Tobin's Q tetap stabil mendekati 1 dengan asumsi tidak ada gejolak dalam perekonomian Indonesia.

4.1.3 Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga

Pergerakan rasio perubahan output terhadap suku bunga Kota Tegal pada periode 2019-2023 dan prediksinya untuk periode 2024-2029 ditunjukkan oleh gambar berikut ini.

Gambar 12. Tobin's Q Kota Tegal Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga Kota Tegal



Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan pada gambar rasio perubahan output terhadap suku bunga Kota Tegal, maka dapat diperkirakan pada periode 2024-2029 output Kota Tegal belum mampu meningkat setara dengan peningkatan output pada periode 2019-2023 walaupun sempat turun drastis ketika terjadi pandemi global. Pada tren perubahannya pun untuk periode 2024-2029 diprediksi masih cenderung menurun. Prediksi penurunan output pada 2024-2029 tersebut, yang juga mencerminkan penurunan pendapatan masyarakat, menyebabkan turunnya permintaan agregat dan permintaan uang di masyarakat. Akibatnya, suku bunga pada 2024-2029 diprediksi menurun dan lebih rendah jika dibandingkan periode 2019-2023.

Prediksi turunnya suku bunga pada periode 2024-2029 adalah hal yang baik untuk mendorong investasi di sektor riil pada periode tersebut. Sub pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa Tobin's Q Kota Tegal pada periode 2024-2029 nilainya diprediksi cenderung lebih rendah dan menurun jika dibandingkan pada periode sebelumnya. Ini berarti bahwa penurunan dan lebih rendahnya suku bunga pada periode 2024-2029 diperkirakan mengurangi minat para investor pada periode tersebut untuk menempatkan uangnya di pasar uang atau pasar modal. Akan tetapi setelah tren penurunan ini, pada tahun 2029 rasio perubahan output terhadap suku bunga diperkirakan akan naik seperti pada saat sebelum terjadi pandemi Covid-19 dengan asumsi tidak ada gejolak global yang dapat mempengaruhi perekonomian. Sejalan dengan sub bahasan sebelumnya untuk nilai Tobin's Q.

4.2 ESTIMASI INVESTASI TOTAL

Berdasarkan pada hasil perhitungan produktivitas marginal dari modal, Tobin's Q, dan rasio perubahan output terhadap suku bunga, maka dapat diprediksi besarnya investasi yang diperlukan oleh Kota Tegal untuk periode 2024-2029 dengan membagi rasio perubahan output terhadap suku bunga dengan Tobin's Q pada periode tersebut. Tobin's Q itu sendiri diperoleh dengan membagi produktivitas marginal dari modal dengan suku bunga pada periode yang sama, yakni 2024-2029. Bagian ini selanjutnya melaporkan nilai estimasi investasi total untuk Kota Tegal tahun 2024-2029.

Tabel 22. Estimasi Investasi Total Kota Tegal tahun 2024-2029 (juta rupiah)

Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2024	4.927.261,35	5.127.492,84	5.327.724,34
2025	4.949.484,46	5.149.711,92	5.349.939,38
2026	5.046.490,95	5.186.396,10	5.326.301,24
2027	5.027.091,63	5.154.979,06	5.282.866,49
2028	5.036.771,03	5.163.035,93	5.289.300,82
2029	5.148.269,77	5.167.962,62	5.187.655,48

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2024 sampai dengan tahun 2029 diharapkan investasi di Kota Tegal akan meningkat sekitar 2% per tahun. Nilai estimasi investasi total Kota Tegal tersebut kemudian dialokasikan memakai proporsi investasi swasta, Ip/I. Proporsi investasi pemerintah ditempatkan sebagai residu, karena besarannya amat kecil dibandingkan proporsi investasi swasta, dan cenderung semakin rendah. Dengan memakai teknik rerata bergerak logaritmis, proporsi investasi swasta diestimasi untuk tahun 2024-2029. Proporsi investasi swasta ini kemudian dikalikan dengan estimasi investasi total, hasilnya tersaji dalam Tabel 24.

Tabel 23. Estimasi Investasi Swasta Kota Tegal tahun 2023-2028 (juta rupiah)

Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2024	4.838.307,86	5.055.209,45	5.272.111,04
2025	4.872.480,72	5.089.817,90	5.307.155,08
2026	4.993.765,89	5.138.315,27	5.282.864,65
2027	5.006.518,31	5.118.490,89	5.230.463,47
2028	5.021.280,79	5.133.510,13	5.245.739,47
2029	5.109.871,92	5.144.376,49	5.178.881,06

Sumber : Data Sekunder, diolah

Dari Tabel 24 di atas, estimasi investasi swasta di atas memberikan dua catatan penting sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan investasi swasta akan meningkat sebesar 1% sampai 2% per tahun selama tahun 2024-2029. *Kedua*, proporsi investasi swasta diharapkan akan meningkat dari 98,59% pada tahun 2023 menjadi 99,44% pada tahun 2029.

Setelah memperoleh nilai estimasi investasi swasta, kemudian dapat dihitung nilai estimasi investasi pemerintah, dengan mengurangkan nilai estimasi investasi swasta pada nilai estimasi investasi total. Nilai estimasi investasi pemerintah tersaji dalam Tabel 25 berikut.

Tabel 24. Estimasi Investasi Pemerintah Kota Tegal tahun 2023-2028 (juta rupiah)

Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2024	35.022,85	72.283,39	109.543,94
2025	19.267,23	59.894,02	100.520,81
2026	5.611,18	48.080,83	90.550,48
2027	(2.215,15)	36.488,17	75.191,49
2028	6.585,62	29.525,80	52.465,97
2029	4.898,39	23.586,13	42.273,88

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel di atas memberikan informasi dua hal. *Pertama*, diharapkan laju investasi pemerintah rata-rata naik antara 1% sampai 2% per tahun. *Kedua*, sumbangan investasi

pemerintah terhadap investasi total diharapkan akan semakin berkurang, dari 1,66% pada tahun 2023 turun menjadi sekitar 0,46% pada tahun 2029. Artinya peran pemerintah dalam investasi diharapkan hanya sebagai pendukung swasta.

4.3 ESTIMASI INVESTASI SWASTA MENURUT LAPANGAN USAHA

Teori Perubahan Struktural yang diungkapkan oleh Chenery & Syrquin (1975), bertolak dari hukum konsumsi pangan dari Ernest Engel, yang kemudian diperluas oleh AGB Fisher dengan pembuktian Colin Clark, Chenery & Syrquin mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan perubahan struktur permintaan. Permintaan akan bergeser dari produk primer ke produk sekunder, yang akan berubah lebih lanjut ke produk tersier.

Perubahan struktur permintaan ini tidak secara otomatis akan mengubah struktur produksi, karena adanya peluang impor. Namun karena tekanan defisit neraca perdagangan, akan memunculkan kebijakan substitusi impor. Kebijakan inilah yang mendukung terjadinya perubahan struktur produksi dari produksi barang primer, ke barang sekunder, maupun barang tersier.

Konsekuensi logis dari perubahan struktur produksi ini adalah perubahan struktur investasi, dari investasi barang primer, ke investasi barang sekunder, yang pada akhirnya juga ke investasi barang tersier. Bertolak dari teori di atas, maka estimasi investasi swasta menurut lapangan usaha tahun 2024 sampai dengan 2029 ditaksir memakai cara sebagai berikut.

- Pertama*, hitung proporsi sumbangan setiap lapangan usaha pada PDRB. Proporsi ini dihitung setiap tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2023 untuk 17 lapangan usaha.
- Kedua*, dengan memakai metode rerata berjalan logaritmis, ditaksir proporsi setiap lapangan usaha dari tahun 2024 sampai dengan 2029, dengan penyesuaian bahwa total proporsi dalam setiap tahun sama dengan 100%.
- Ketiga*, atas dasar estimasi proporsi yang diperoleh, estimasi investasi swasta total didistribusikan ke setiap lapangan usaha.

Hasil estimasi pesimis tersaji dalam Tabel 26, estimasi moderat dalam Tabel 27, dan estimasi optimis dalam Tabel 28.

Tabel 55. Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2024 – 2029 (juta rupiah)

Sektor		2024	2025	2026	2027	2028	2029
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	218.044,64	218.659,17	222.784,42	222.139,72	221.898,88	224.710,20
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	693.134,72	697.571,27	712.032,36	712.245,63	714.049,71	725.306,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.586,76	9.857,18	10.294,59	10.614,98	10.891,85	11.337,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.981,94	3.000,43	3.028,35	3.011,19	3.006,07	3.036,96
F	Konstruksi	855.965,72	869.649,76	896.236,79	905.901,45	916.218,84	939.615,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.206.199,51	1.187.758,74	1.184.895,88	1.158.022,15	1.132.317,57	1.123.752,77
H	Transportasi dan Pergudangan	260.256,48	290.515,09	338.880,23	365.137,11	398.220,59	446.549,40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	325.104,90	340.952,11	366.627,06	382.968,72	399.027,08	423.459,95
J	Informasi dan Komunikasi	417.005,67	425.930,72	445.180,44	460.995,12	474.973,54	494.728,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	188.459,86	184.194,23	183.224,25	179.039,76	175.181,42	173.428,55
L	Real Estate	108.554,74	108.097,66	109.672,41	109.018,53	108.401,54	109.256,52
M,N	Jasa Perusahaan	20.707,33	20.982,95	21.696,16	21.960,89	22.191,46	22.764,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	225.986,41	221.986,41	222.528,88	219.012,16	215.153,30	214.279,04
P	Jasa Pendidikan	173.227,18	172.310,16	174.496,92	173.700,00	172.603,10	173.868,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76.823,26	76.797,81	78.272,71	78.508,69	78.780,73	79.931,33
R,S,T,U	Jasa lainnya	61.821,55	61.691,42	62.925,93	62.605,39	62.325,02	62.966,33
Investasi Swasta Pesimis		4.838.307,86	4.872.480,72	4.993.765,89	5.006.518,31	5.021.280,79	5.109.871,92

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel 26. Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2024 – 2029 (juta rupiah)

Sektor		2024	2025	2026	2027	2028	2029
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	227.819,59	228.412,47	229.233,13	227.107,95	226.858,48	226.227,56
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	724.207,99	728.686,46	732.642,83	728.175,26	730.009,25	730.203,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.016,53	10.296,86	10.592,57	10.852,39	11.135,29	11.414,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.115,62	3.134,26	3.116,01	3.078,53	3.073,25	3.057,46
F	Konstruksi	894.338,71	908.440,52	922.179,23	926.162,26	936.697,01	945.960,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.260.273,50	1.240.738,76	1.219.193,84	1.183.921,73	1.157.625,71	1.131.340,95
H	Transportasi dan Pergudangan	271.923,79	303.473,52	348.689,45	373.303,54	407.121,11	449.564,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	339.679,37	356.160,29	377.239,43	391.533,95	407.945,63	426.319,37
J	Informasi dan Komunikasi	435.700,06	444.929,37	458.066,61	471.305,44	485.589,55	498.068,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	196.908,52	192.410,22	188.527,86	183.044,05	179.096,85	174.599,63
L	Real Estate	113.421,25	112.919,36	112.846,98	111.456,77	110.824,40	109.994,28
M,N	Jasa Perusahaan	21.635,64	21.918,90	22.324,18	22.452,06	22.687,46	22.918,67
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	236.117,39	231.888,12	228.970,19	223.910,45	219.962,14	215.725,97
P	Jasa Pendidikan	180.992,96	179.996,07	179.547,90	177.584,86	176.460,91	175.042,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80.267,25	80.223,38	80.538,38	80.264,57	80.541,54	80.471,07
R,S,T,U	Jasa lainnya	64.593,01	64.443,17	64.747,38	64.005,58	63.718,03	63.391,51
Investasi Swasta Moderat		5.055.209,45	5.089.817,90	5.138.315,27	5.118.490,89	5.133.510,13	5.144.376,49

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel 67. Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha, 2024 – 2029 (juta rupiah)

Sektor		2024	2025	2026	2027	2028	2029
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	237.594,54	238.165,77	235.681,84	232.076,19	231.818,09	227.744,93
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	755.281,25	759.801,65	753.253,29	744.104,89	745.968,79	735.101,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.446,31	10.736,54	10.890,56	11.089,80	11.378,73	11.490,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.249,30	3.268,10	3.203,67	3.145,88	3.140,44	3.077,97
F	Konstruksi	932.711,69	947.231,28	948.121,67	946.423,08	957.175,18	952.305,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.314.347,48	1.293.718,79	1.253.491,79	1.209.821,31	1.182.933,84	1.138.929,12
H	Transportasi dan Pergudangan	283.591,10	316.431,96	358.498,66	381.469,96	416.021,64	452.580,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	354.253,84	371.368,47	387.851,81	400.099,18	416.864,18	429.178,80
J	Informasi dan Komunikasi	454.394,44	463.928,03	470.952,79	481.615,77	496.205,55	501.409,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	205.357,19	200.626,21	193.831,46	187.048,33	183.012,29	175.770,71
L	Real Estate	118.287,77	117.741,06	116.021,56	113.895,01	113.247,25	110.732,04
M,N	Jasa Perusahaan	22.563,95	22.854,85	22.952,20	22.943,22	23.183,45	23.072,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	246.248,37	241.789,83	235.411,50	228.808,73	224.770,97	217.172,90
P	Jasa Pendidikan	188.758,74	187.681,97	184.598,88	181.469,72	180.318,72	176.217,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83.711,25	83.648,95	82.804,06	82.020,44	82.302,34	81.010,81
R,S,T,U	Jasa lainnya	67.364,47	67.194,92	66.568,83	65.405,77	65.111,04	63.816,69
Investasi Swasata Optimis		5.272.111,04	5.307.155,08	5.282.864,65	5.230.463,47	5.245.739,47	5.178.881,06

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan hasil moderat investasi Kota Tegal tahun 2024-2029, dilakukan analisis internal dengan memakai Indeks Dominasi Sektoral (IDS) dan Indeks Potensi Perkembangan Sektoral (IPPS). Taksiran estimasi investasi Kota Tegal 2024-2029 pada menurut lapangan usaha tersaji sebagai berikut:

Tabel 78. Analisis Internal Estimasi Moderat Proyeksi Investasi Menurut Lapangan Usaha

Sektor		IDS	IPPS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,77	1,00
B	Pertambangan dan Penggalian		
C	Industri Pengolahan	2,42	1,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	1,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	1,02
F	Konstruksi	2,97	1,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,35	0,90
H	Transportasi dan Pergudangan	0,89	1,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,12	1,10
J	Informasi dan Komunikasi	1,41	1,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,67	0,95
L	Real Estate	0,38	0,98
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	1,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	0,93
P	Jasa Pendidikan	0,61	0,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,27	1,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,22	0,97

Sumber : Data Sekunder, diolah

Bertolak dari hasil analisis di atas, ada empat kelompok lapangan usaha dengan kebijakan investasi yang berbeda.

Pertama, kelompok lapangan usaha dengan $IDS < 1$ dan $IPPS < 1$. ada lima lapangan usaha yang termasuk dalam kelompok ini, yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Lainnya. Lapangan usaha ini tidak memerlukan kebijakan investasi, karena sumbangan pada investasi Kota Tegal amat kecil dan pertumbuhan investasinya lambat.

- Kedua*, lapangan usaha dengan $IDS \geq 1$ tetapi $IPPS < 1$, yang artinya sumbangan pada investasi di Kota Tegal besar, namun pertumbuhannya lambat. Ada satu lapangan usaha saja yang tergolong dalam kelompok ini, yaitu sektor Perdagangan Besar & Eceran, serta Reparasi Mobil & Sepeda Motor. Lapangan usaha ini nampaknya sudah mengalami kejenuhan, kecuali dapat dilakukan diversifikasi investasi produk untuk pemasaran ke luar daerah atau bahkan ekspor.
- Ketiga*, lapangan usaha dengan $IDS < 1$ tetapi $IPPS \geq 1$, yang artinya sumbangannya masih kecil, namun laju pertumbuhan investasinya tinggi. Ada enam lapangan usaha yang termasuk dalam kelompok ini, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kebijakan investasi yang dapat dilakukan adalah membantu meningkatkan promosi atas produk yang khas untuk lapangan usaha ini.
- Keempat*, lapangan usaha dengan $IDS \geq 1$ dan $IPPS \geq 1$. Lapangan usaha ini merupakan andalan investasi Kota Tegal, karena sumbangan pada investasi Kota Tegal besar, dan laju pertumbuhan investasinya masih tinggi. Ada empat sektor tergolong dalam kelompok ini, yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor Informasi dan Komunikasi. Kebijakan investasi untuk lapangan usaha ini harus dilakukan ekstra hati-hati, karena dapat menjadi batu sandungan bagi perluasan investasinya. Untuk itu penyusunan kebijakan investasi harus dilakukan melalui kerjasama dengan pengelola lapangan usaha tersebut.

4.4 ESTIMASI NILAI REALISASI INVESTASI

Estimasi investasi periode 2025-2029 pada sub bab 4.1, 4.2, dan 4.3 didasarkan pada data yang diterbitkan oleh BPS. Sejauh ini, DPMPTSP Kota Tegal diarahkan untuk mencapai target nilai realisasi investasi yang ditetapkan tiap tahunnya oleh Pemerintah Kota Tegal. DPMPTSP Kota Tegal telah melaporkan Tabel 17 sebagai capaian nilai realisasi investasi di Kota Tegal pada periode 2019-2023. Pada tahun-tahun berikutnya, Pemerintah Kota Tegal akan memberikan target nilai realisasi investasi yang perlu dicapai oleh DPMPTSP Kota Tegal. Oleh karena itu, kajian ini memprediksi nilai realisasi investasi Kota Tegal untuk periode 2024-2029.

Kajian ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan per tahun nilai realisasi investasi Kota Tegal setara dengan pertumbuhan per tahun perkiraan investasi total Kota Tegal berdasarkan data BPS untuk periode 2024-2029. Akan tetapi pada tahun 2019 dan 2022 ada intervensi dari DPMPTSP terkait penghitungan realisasi investasi dari pencatatan NIB menggunakan OSS sehingga nilai realisasi investasi menjadi sangat besar. Oleh karena itu dilakukan interpolasi nilai realisasi tahun 2019 dan 2022 berdasarkan nilai pertumbuhan investasi yang dirilis oleh BPS. Dengan demikian, prediksi nilai realisasi investasi Kota Tegal pada periode 2024-2029 dapat disajikan pada Tabel 30. Estimasi nilai realisasi investasi tersebut mengacu pada hasil estimasi investasi moderat dalam juta rupiah.

Tabel 29. Estimasi Nilai Realisasi Investasi Kota Tegal, Periode 2024-2029

Tahun	Estimasi Pesimis	Estimasi Moderat	Estimasi Optimis
2023	569.718.330,00	1.692.980.086,08	2.816.241.840,00
2024	1.033.365.930,00	1.688.329.265,01	2.343.292.600,00
2025	1.339.313.830,00	1.989.241.523,55	2.639.169.220,00
2026	1.200.362.150,00	1.778.195.934,72	2.356.029.720,00
2027	1.687.168.850,00	1.804.638.893,40	1.922.108.930,00
2028	1.739.482.650,00	1.851.639.044,97	1.963.795.440,00

Sumber : Data Sekunder, diolah

V. USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI

Investasi di Kota Tegal terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 nilai investasi di Kota Tegal mengalami penurunan sebesar 40,66% setelah tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 146,01%. Pada tahun 2023 terdapat 10.818 unit usaha, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 35.214 orang. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2023 mengalami penurunan sehingga rasio daya serap tenaga kerja juga mengalami penurunan. Rasio penyerapan tenaga kerja pada tahun 2023 sebesar 3,26% menurun dari 3,35% pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil laporan dari LKPJ tahun 2023 Nilai Investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2023 mencapai angka Rp 1.895.735.558.681,00. Angka tersebut telah memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar 1.820.000.000.000,00. Meskipun capaian realisasi tahun 2023 lebih rendah daripada tahun sebelumnya, namun ketercapaian target indikator ini mencerminkan stabilitas iklim usaha Kota Tegal.

Dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan nilai investasi dan proporsi antara investasi swasta dan pemerintah maka investasi swasta menjadi penopang utama yang menunjukkan bahwa kinerja investasi swasta di Kota Tegal berkembang dengan baik, sementara investasi pemerintah memiliki proporsi yang cukup kecil. Oleh sebab itu upaya untuk menggali potensi dan peluang investasi oleh swasta di Kota Tegal perlu ditingkatkan. Dengan pertimbangan yang perlu diambil adalah pada sektor dan bidang usaha potensial dan juga skala usaha. Sebagaimana diketahui bahwa skala usaha mikro dan kecil pada tahun terakhir turut berkontribusi terhadap kinerja investasi di Kota Tegal, yang ditunjukkan dengan penerbitan ijin melalui OSS RBA (Online Single Submission risk base approach) atau sistem perizinan online berbasis resiko.

Jika dilihat dari data laju pertumbuhan nilai investasi selama 5 tahun terakhir sektor yang memiliki pertumbuhan baik adalah sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Wajib dan sektor Real Estate. Investasi dapat diarahkan pada kedua sektor tersebut. Namun juga dapat pula pada Perdagangan dan Penyedia Akomodasi Makan Minum. Terutamanya pada skala usaha Kecil dan Menengah. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor mempunyai peran yang strategis untuk Kota Tegal, akan tetapi memiliki pertumbuhan yang menurun. peran strategis sektor ini bagi Kota Tegal masih akan berlanjut di masa depan jika tercipta permintaan

yang meningkat. Seluruh sektor jasa di Kota Tegal mampu bertumbuh lebih besar dari pertumbuhan rata-rata baik dalam lima tahun terakhir maupun dari tahun berikutnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik wilayah dengan tipologi perkotaan. Peran sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian akan semakin menurun perannya.

Dengan memperhatikan estimasi sektoral maka perkembangan investasi dan pengembangan usaha agar sumberdaya yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan efektif maka diperhatikan hasil analisis yang memiliki $IDS > 1$ $IPPS < 1$ dan $IDS < 1$ $IPPS > 1$, yaitu:

- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- Transportasi dan Pergudangan
- Jasa Perusahaan
- Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

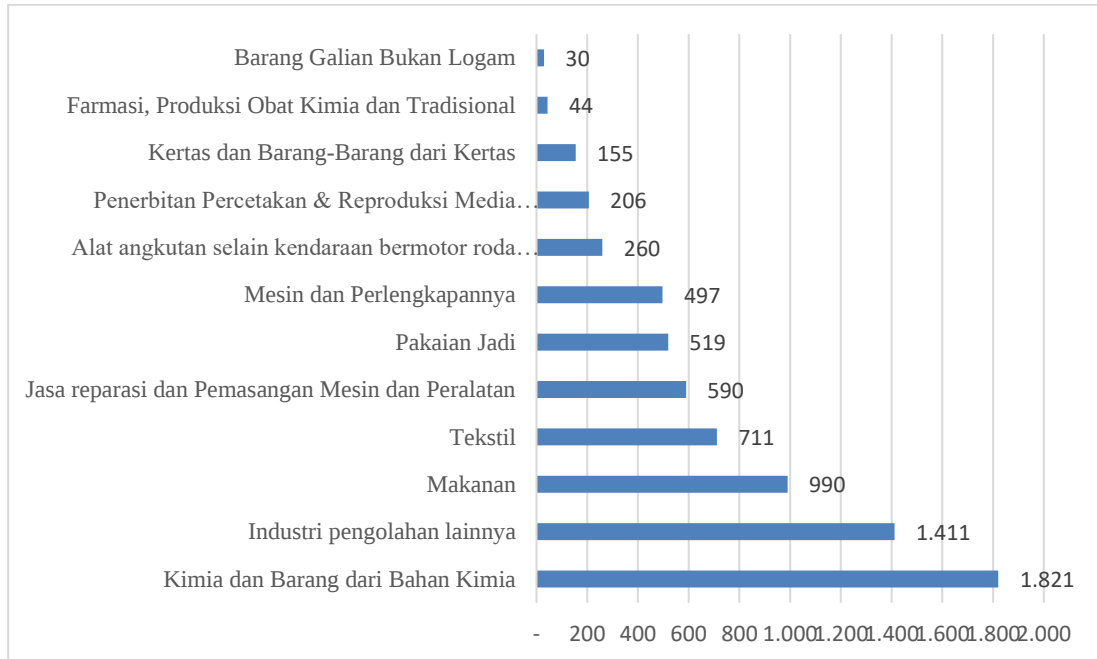
Untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik maka di masa depan sektor yang masih dapat diharapkan semakin strategis perannya diarahkan pada sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan, dengan laju pertumbuhan jumlah unit usaha yang signifikan. Namun dilihat dari perkembangan modal usaha yang relatif kecil dibandingkan dengan rerata laju pertumbuhan total modal usaha seluruh sektor, nampaknya sektor industri pengolahan di Kota Tegal masih terpusat pada industri mikro dan kecil. Kondisi tersebut sejalan dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah memiliki implikasi terhadap perkembangan investasi dan aktifitas perekonomian di daerah, misalnya pengembangan infrastruktur, penetapan destinasi kawasan pariwisata, pengembangan kawasan industri, pusat perdagangan. Demikian pula halnya dengan perizinan dimana dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Selain itu perbaikan data based untuk perizinan usaha menjadi penting, karena data menjadi salah satu ujung tombak untuk mengambil kebijakan dan melihat kinerja investasi dari Kota Tegal.

Dalam upaya meningkatkan dan menjaga momentum kinerja investasi maka direkomendasikan kepada DPMTSP Kota Tegal untuk :

1. Formalisasi usaha skala kecil dan mikro dengan memberikan kemudahan perizinan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan izin agar dapat tercatat sebagai tambahan investasi.
2. Dalam mencapai tujuan - tujuan menciptakan lapangan usaha maka perlu melakukan promosi lebih giat dengan maksud mengundang, dan memberikan kemudahan berusaha serta insentif bagi usaha-usaha mulai skala mikro sampai besar yang padat karya, agar terjadi penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal, dengan demikian angka pengangguran terbuka dapat dikurangi melalui kegiatan investasi.
3. Mendorong peningkatan minat investasi pada sektor perdagangan dan jasa, dan industri pengolahan yang merupakan sektor Andalan dan Unggulan daerah.

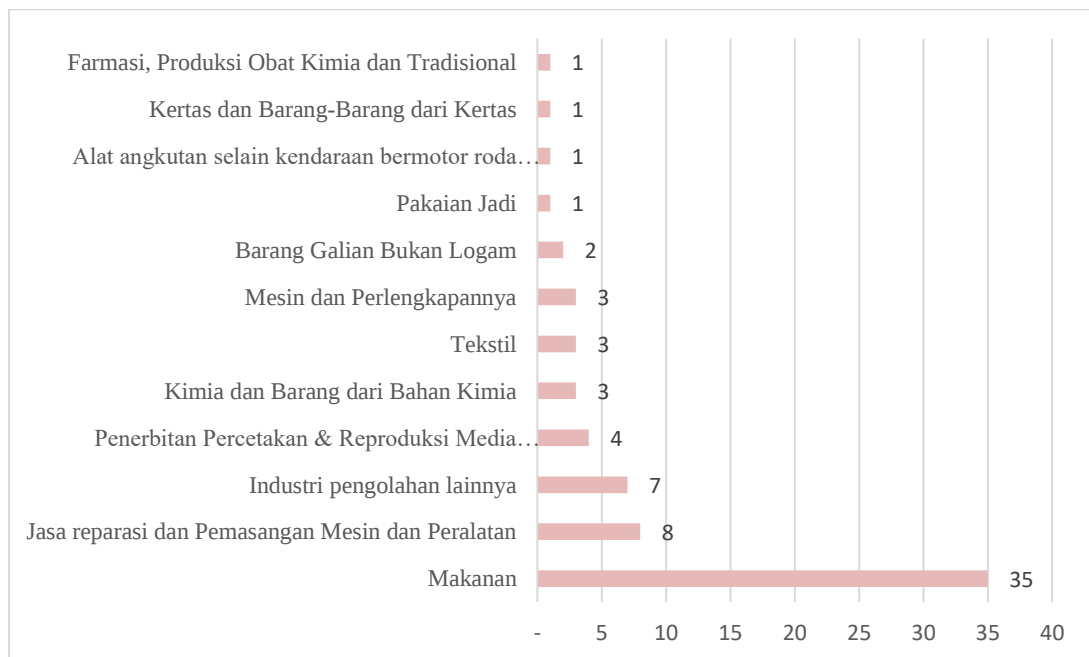
LAMPIRAN

Gambar 13: Grafik Banyaknya Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2021



Sumber: Kota Tegal dalam angka 2023

Gambar 14: Grafik Banyaknya Perusahaan Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2021



Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2023

Tabel 30. Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2019-2023 Berdasarkan Persetujuan Izin

NO	SEKTOR USAHA	KODE KBL1	2019					2020					2021					2022					2023										
			Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha									
				Mikro	Kecil	Meneng	Besar		Jumlah	Mikro	Kecil	Meneng		Besar	Jumlah	Mikro	Kecil		Meneng	Besar	Jumlah	Mikro		Kecil	Meneng	Besar	Jumlah	Mikro	Kecil	Meneng	Besar	Jumlah	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	01111-03279	490.000.000	8	3	-	-	11	347.894.620.000	36	28	84	3	151	796.504.050.543	177	619	21	-	817	183.959.960.041	203	146	36	1	386	111.156.700.000	144	48	-	-	192	
2	Pertambangan dan Penggalian	05100-09900	-	-	-	-	-	-	2.522.350.000	2	-	2	-	4	-	-	-	-	-	-	16.000.000	1	-	-	-	1	895.000.000	7	1	-	-	8	
3	Industri Pengolahan	10110-33200	25.000.000	1	-	-	-	1	62.419.352.000	426	37	13	2	478	94.558.324.684	559	13	4	4	580	423.835.495.087	905	69	1	43	1.018	258.825.378.280	3.217	74	4	23	3.318	
4	Pengolahan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35111-35302	-	-	-	-	-	-	2.463.000.000	6	-	2	-	8	5.573.127.593	8	2	-	1	11	8.898.271.866	4	4	-	-	8	833.500.000	8	6	-	-	14	
5	Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sempah, dan Aktivitas Remediasi	36001-39000	-	-	-	-	-	-	361.100.000	6	2	-	-	8	880.000.000	4	1	-	-	5	1.446.444.000	14	-	-	-	14	5.263.000.000	11	-	-	-	11	
6	Konstruksi	41011-43909	42.000.000	3	-	-	-	3	340.388.500.700	7	17	13	4	41	64.923.640.610	15	19	-	26	60	327.394.795.728	51	268	53	9	381	54.473.234.966	143	181	1	2	327	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45101-47999	4.288.500.000	23	8	3	-	34	322.265.954.413	561	152	58	8	779	168.863.702.507	1.203	64	6	26	1.299	621.574.154.324	5.609	433	14	67	6.123	735.713.472.398	3.771	267	11	67	4.116	
8	Transportasi dan Pergudangan	49110-53202	208.000.000	1	-	-	-	1	10.310.950.020	4	6	8	-	18	12.843.150.000	20	9	1	1	31	43.584.743.820	66	36	2	13	117	57.151.900.000	68	23	3	9	103	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55110-56306	1.303.800.000	7	1	1	-	9	73.016.376.000	273	36	13	2	324	101.639.025.064	258	7	2	12	279	191.448.812.543	1.283	30	2	26	1.341	221.988.609.650	1.504	66	1	11	1.582	
10	Komunikasi	58110-63990	-	-	-	-	-	-	17.537.130.000	20	6	4	-	30	1.067.127.000	26	-	-	-	26	41.267.696.370	116	17	-	5	138	12.485.026.500	118	16	-	2	136	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64110-66420	1.620.000.000	-	-	1	-	1	2.150.500.000	1	-	2	-	3	6.112.859.000	3	2	-	1	6	194.844.003.582	72	3	1	13	89	29.375.018.571	37	5	1	5	48	
12	Real Estate	68111-69100	300.000.000	-	1	-	-	1	203.122.000.000	1	1	1	2	5	330.000.000	4	1	-	-	5	74.867.100.000	10	9	-	4	23	125.817.241.000	25	14	4	7	50	
13	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	69101-75000	60.000.000	-	1	-	-	1	12.285.000.000	8	3	5	-	16	4.746.000.000	8	6	-	-	14	17.560.883.270	48	27	1	-	76	12.380.000.001	60	31	1	-	92	
14	Jasa Perawatan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	77100-82990	180.000.000	2	1	-	-	3	21.478.300.000	7	9	7	-	23	17.972.900.000	28	13	-	8	49	58.008.850.525	139	54	3	3	199	65.882.996.395	224	66	5	3	298	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	84111-84300	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Jasa Pendidikan	85111-85500	177.500.000	7	-	-	-	7	43.007.500.000	6	5	3	2	16	3.328.413.000	18	1	-	-	19	41.379.430.795	60	27	1	1	89	80.503.705.665	32	7	3	2	44	
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86101-88992	-	-	-	-	-	-	146.326.704.638	1	3	1	3	8	12.245.309.788	13	4	-	2	19	907.602.489.068	23	10	-	12	45	79.238.799.760	19	4	-	9	32	
18	Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	90011-93299	-	-	-	-	-	-	2.295.000.000	3	3	2	-	8	2.611.200.000	7	-	1	-	8	38.705.100.000	17	13	3	8	41	29.139.550.001	15	22	1	-	38	
19	Kegiatan Jasa Lainnya	94110-96990	78.500.000	1	1	-	-	2	7.621.947.000	112	14	1	-	127	4.064.800.000	137	3	-	-	140	18.447.050.000	480	5	2	2	489	14.612.825.494	392	15	2	-	409	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	97000-98200	-	-	-	-	-	-	121.100.000	19	1	-	-	20	414.200.000	12	-	-	-	12	33.000.000	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH			8.773.300.000	53	16	5	-	74	1.617.587.384.771	1.499	323	219	26	2.067	1.298.677.829.789	2.500	764	35	81	3.380	3.194.874.281.019	9.103	1.151	119	207	10.580	1.895.735.558.081	9.795	846	37	140	10.818	

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel 31. Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Berdasarkan LKPM Kota Tegal Tahun 2019 – 2023

Sektor/Sub Sektor	2019					2020					2021					2022					2023				
	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA
Sektor Primer																									
Tanaman Pangan dan Perkebunan											1.775.000.000	85.616.096	4			4.740.000.000		3							
Peternakan																									
Kehutanan																									
Perikanan																								1	
Pertambangan																									
Sektor Sekunder																									
Industri Makanan	4.882.800.000	39.008.300.000	3	160	3	286.000.000	19.860.000	6	50	8	600.000.000		14	36	6	10.405.625.982		16	384		32.607.994.123		51	342	
Industri Tekstil											3.125.500.000		3			26.100.000		2			8.043.794.961		2	653	2
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki																8.499.509.195		4	17		3.500.198.338		11		
Industri Kayu																									
Industri Kertas dan Percetakan			1															3						4	
Industri Kimia dan Farmasi						19.730.800.000	1.370.190.000	3	1.029				12	39				7			5.768.100.000		6	114	
Industri Karet dan Plastik											15.500.000	1.061.640	4											2	
Industri Mineral Non Logam																									
Industri Logam, Mesin dan Elektronik											15.500.000	1.061.640	1											4	
Industri Instrumen Kedokteran, Presisi&Optik dan Jam																									
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi	1.005.900.000	1.005.900.000	1					1			996.400.000	65.868.245	8	8				1						14	
Industri Lainnya											16.000.000	1.095.886	6			105.000.000		2							
Sektor Tersier																									
Listrik, Gas dan Air											4.897.300.000	335.430.227	3	20				2	13						
Konstruksi	802.000.000	802.000.000	1	153		33.000.000	2.250.000	13	2		150.000.000	10.273.932	2			5.339.900.000		25	10		1.226.600.000		15	1	
Perdagangan dan Reparasi	12.931.700.000	103.790.800.000	20			26.166.300.000	2.400.940.000	43	154		21.741.455.395	10.079.974.354	142	218		43.739.239.949		170	64		106.380.771.043		231	308	
Hotel dan Restoran	15.212.900.000	22.742.600.000	11	45		282.500.000	149.880.000	12			36.260.819.812	421.214.961	44	11		5.512.925.003		43	13		40.613.454.728		93	175	
Transportasi, Gading dan Komunikasi											515.500.000	35.308.082	10			6.600.000		6	27		24.268.425.914		40	125	
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran		7.360.000.000	3					2					4			35.095.000.000		3			21.462.600.000		20		
Jasa Lainnya	33.738.500.000	169.949.900.000	14	17		1.720.700.000	3.331.004.444	26			143.935.278.809	3.664.220.229	52	311		28.412.800.000		36	168		7.951.199.163		53	78	
JUMLAH	68.573.800.000	344.659.500.000	54	375	3	48.219.300.000	7.274.124.444	106	1.235	8	214.044.254.016	14.700.325.292	309	643	6	141.882.700.129	-	323	696	-	251.823.138.269	-	547	1.796	2

Sumber : Data Sekunder, diolah

DAFTAR PUSTAKA

Chenery & Syrquin (1975), Chenery, Hollis dan Moises Syrquin. 1975. Patterns of Development 1950-1970. The World Bank. Oxford University Press.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tegal Tahun 2019-2024

BPS Kota Tegal, 2024, Kota Tegal Dalam Angka Tahun 2023/2024

Analisis & Evaluasi

KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL TAHUN 2023

**MAL PELAYANAN PUBLIK
KOTA TEGAL**



dpmptsp.tegalkota@gmail.com



[dpmptsp.tegalkota](https://www.facebook.com/dpmptsp.tegalkota)



dpmptsp.tegalkota.go.id



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA TEGAL

MPP Alaya Sewagati, Jalan Kolonel Sugiono Nomor 19 Tegal

Telepon/Faksimili (0283) 356101 Kode Pos 52114



dpmptsp.tegalkota@gmail.com



[dpmptsp.tegalkota](https://www.facebook.com/dpmptsp.tegalkota)



dpmptsp.tegalkota.go.id